

Statistik Daerah Kabupaten Garut 2011



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Garut**

STATISTIK DAERAH KABUPATEN GARUT

2011

<http://garutkab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN GARUT 2011

ISSN :

No. Publikasi: 3205.10.9

Katalog BPS : 1102002.3205

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 41 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Pengantar



Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Garut 2011 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Garut yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Garut 2011 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis. Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Garut 2011 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Garut dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan. Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Garut, Oktober 2011
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Garut

Bambang Suyatno, SH, MM



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	20
2. Pemerintahan	3	12. Hotel dan Pariwisata	21
3. Penduduk	5	13. Transportasi dan Komunikasi	23
4. Ketenagakerjaan	7	14. Lembaga Keuangan	24
5. Pendidikan	9	15. Harga-harga	25
6. Kesehatan	11	16. Pengeluaran Penduduk	26
7. Perumahan	13	17. Perdagangan	28
8. Pembangunan Manusia & Kemiskinan	14	18. Pendapatan Regional	30
9. Pertanian	16	19. Perbandingan Regional	32
10. Pertambangan dan Energi	18	Lampiran Tabel	33

Geografi dan Iklim

Sebagian besar wilayah memiliki kemiringan lebih dari 40°

Luas wilayah Kabupaten Garut sebesar 3.065,19 Km², dalam satu tahun diguyur hujan selama 205 hari dengan suhu yang berkisar antara 24° – 27°.



Kabupaten Garut secara geografis berdekatan dengan Kota Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat, merupakan daerah penyangga bagi pengembangan wilayah Bandung Raya. Oleh karena itu Kabupaten Garut mempunyai kedudukan strategis dalam memasok kebutuhan warga Kota dan Kabupaten Bandung, sekaligus berperan di dalam mengendalikan keseimbangan lingkungan.

Kabupaten Garut yang mempunyai luas wilayah sekitar 3.065,19 Km². secara geografis terletak diantara 6°57'34" – 7°44'57" Lintang Selatan dan 107°24'3" – 108°24'34" Bujur Timur dengan batas wilayah: sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang; sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya; sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudra Indonesia serta sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur.

Ibukota Kabupaten Garut berada pada ketinggian 717 m di atas permukaan laut (dpl) dikelilingi oleh Gunung Karacak (1838 m), Gunung Cikuray (2821 m), Gunung Papandayan (2622 m) dan Gunung Guntur (2249 m). Karakteristik topografi Kabupaten Garut sebelah Utara terdiri dari dataran tinggi dan pegunungan, sedangkan bagian Selatan sebagian besar permukaan tanahnya memiliki tingkat kecuraman yang terjal dan di beberapa tempat labil. Rangkaian pegunungan vulkanik yang mengelilingi dataran antar gunung, di Garut Utara umumnya memiliki lereng dengan kemiringan 30-45% disekitar puncak, 15-30% di bagian tengah dan 10-15% di bagian kaki lereng pegunungan. Lereng gunung tersebut umumnya ditutupi vegetasi cukup lebat karena sebagian diantaranya merupakan kawasan konservasi alam.

Peta Geografi Kabupaten Garut



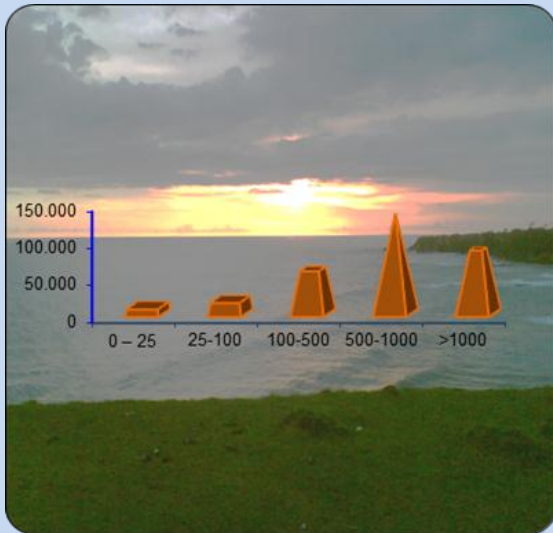
Statistik Geografi dan Iklim

Uraian	Satuan	2008
Luas Wilayah	ha	306.519
Luas dg Kemiringan		
0 – 2 %	ha	32.229
2 – 5 %	ha	38.097
15 – 40 %	ha	110.326
> 40 %	ha	125.867
Lokasi Geografi Desa		
Desa di Lembah DAS	Desa	4
Desa di Lereng	Desa	195
Desa di Dataran	Desa	206
Desa di Pesisir	Desa	19
Iklim		
Suhu rata-rata	°C	24 – 27
Curah hujan rata-rata	mm	2.589
Jumlah hari hujan	hari	205

Sumber : PODES 2008, Garut Dalam Angka 2011

Wilayah Kabupaten Garut terbagi dalam 424 desa, 19 desa diantaranya adalah desa pesisir, 195 desa berada di lereng/punggung bukit dan 4 desa berada di lembah/DAS

Luas Wilayah Kabupaten Garut Menurut Letak Ketinggian dari permukaan Laut (dpl)



Luas Lahan Menurut Fungsi

Fungsi Lahan	Satuan	2010
Sawah		
- Sawah Irigasi	ha	37.795
- SawahTadah Hujan	ha	6.396
Pemukiman	ha	39.557
Tegalan	ha	49.051
Kebun/kebun campuran	ha	52.242
Perkebunan	ha	26.347
Hutan	ha	71.265
Perairan Darat	ha	2.038
Lainnya	ha	21.828

Sumber: Garut Dalam Angka 2011

Pada wilayah Kabupaten Garut terdapat 34 aliran sungai ke utara, dan 19 aliran sungai ke Selatan. Berdasarkan interpretasi citra landsat Zona Bandung, nampak bahwa pola aliran sungai yang berkembang di wilayah dataran antar gunung Garut Utara menunjukkan karakter mendaun, dengan arah aliran utama berupa sungai Cimanuk menuju ke utara. Aliran Sungai Cimanuk dipasok oleh cabang-cabang anak sungai yang berasal dari lereng pegunungan yang mengelilinginya. Secara individual, cabang-cabang anak sungai tersebut merupakan sungai-sungai muda yang membentuk pola penyaliran sub-paralel, yang bertindak sebagai subsistem dari DAS Cimanuk.

Berdasarkan letak geografi dan topografi wilayah, dari 424 desa, 19 desa di Kabupaten Garut merupakan desa pesisir, sedangkan 405 lainnya desa bukan pesisir yang meliputi 4 desa yang berada di lembah/ DAS, 195 desa berada di lereng/punggung bukit dan 206 desa berada di wilayah dataran.

Secara umum iklim di wilayah Kabupaten Garut dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah (humid tropical climate) karena termasuk tipe Af sampai Am dari klasifikasi iklim Koppen. Berdasarkan studi data sekunder, iklim dan cuaca di daerah Kabupaten Garut dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pola sirkulasi angin musiman (monsoonal circulation pattern), topografi regional yang bergunung-gunung di bagian tengah Jawa Barat; dan elevasi topografi di Bandung. Curah hujan rata-rata tahunan di sekitar Garut berkisar antara 2.589 mm dengan bulan basah 9 bulan dan bulan kering 3 bulan, sedangkan di sekeliling daerah pegunungan mencapai 3500-4000 mm. Variasi temperatur bulanan berkisar antara 24°C - 27°C.

Rata-rata 8 PNS melayani 1000 Penduduk

Sebesar 70,85 persen PNS di Kabupaten Garut berpendidikan lulusan perguruan tinggi, 22,26 lulusan SLTA dan 6,88 lulusan SLTP ke bawah

Kabupaten Garut dengan luas wilayah 306.519 Ha, secara administratif terdiri dari 42 kecamatan, 21 kelurahan dan 403 desa yang terbagi kedalam 15.310 SLS terkecil (RT). Selain memiliki beban kerja yang cukup besar dengan luas wilayah, jumlah kecamatan dan desa relatif tinggi, dari sisi kontrol pemerintahan, Kabupaten Garut memiliki rentang kendali yang relatif tinggi, dimana jarak terjauh dari pusat pemerintahan berada di kecamatan paling selatan, Talegong, dengan jarak tempuh sebesar 146 Km dan waktu tempuh kurang lebih 5 jam. Sedangkan Malangbong yang merupakan kecamatan paling utara memiliki jarak dan waktu tempuh masing-masing sebesar 46 Km dan 1,5 jam.

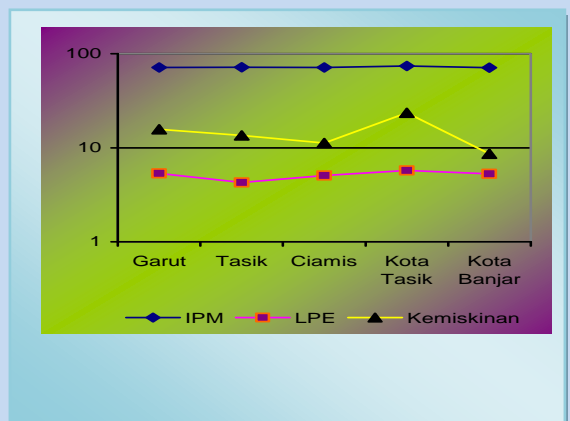
Dari sisi ketersediaan perangkat daerah, jumlah PNS di lingkungan Pemerintah Kabupaten Garut pada tahun 2010 ada sebanyak 20.988, meliputi 11.961 laki-laki dan 9.027 perempuan, yang tersebar di 36 unit kerja, 42 kecamatan dan 424 desa/kelurahan. Dengan demikian rasio ketersediaan PNS per 1000 penduduk, yang merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan publik, adalah sebesar 8 PNS per 1000 penduduk. Selanjutnya, hal yang juga berkontribusi terhadap kualitas pelayanan adalah sebaran PNS menurut tingkat pendidikan. Kualitas SDM pelayanan publik di lingkungan Pemda Kabupaten Garut dapat dikatakan cukup baik, ini tampak dari sebagian besar PNS telah lulus pendidikan tinggi (D1 ke atas), yakni dengan porsi sebesar 70,85 persen. Kendati demikian, PNS Lulusan SLTP ke bawah masih tampak cukup tinggi, dengan persentase sebesar 6,88 persen, sedangkan sisanya, sebesar 22,26 persen merupakan PNS yang berstatus lulusan SLTA.

Statistik Pemerintahan Kabupaten Garut

Fungsi Lahan	Satuan	2010
Jumlah PNS	Pegawai	20.988
Menurut jenis kelamin		
- Laki-laki	Pegawai	11.961
- Perempuan	Pegawai	9.027
Menurut golongan		
- Golongan I	Pegawai	10.112
- Golongan II	Pegawai	5.571
- Golongan III	Pegawai	4.874
- Golongan IV	Pegawai	431
Rasio PNS-Penduduk	PNS/1000	8
Jumlah SOPD	satker	36
Jumlah Kecamatan	Kecamatan	42
Jumlah Desa	Desa	424
Jumlah RW	RT	4.030
Jumlah RT	RW	15.310

Sumber: Garut Dalam Angka 2011

PNS Menurut Tingkat Pendidikan



Pemerintahan

PAD Kabupaten Garut meningkat cukup tinggi

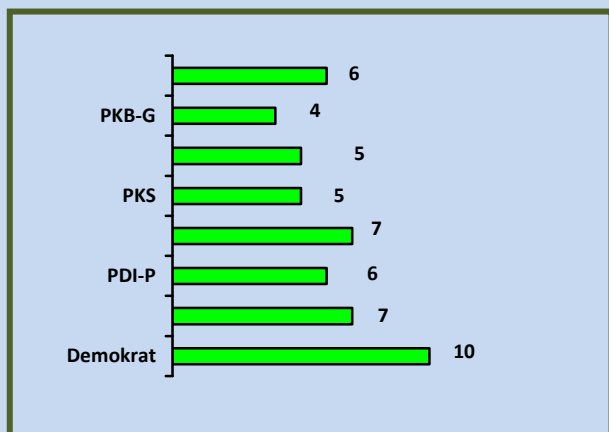
PAD Kabupaten Garut pada tahun 2010 mengalami peningkatan 6,05 persen, namun rasio PAD terhadap PDRB baru mencapai Rp. 4,38 juta per satu miliar PDRB

APBD Kabupaten Garut (Miliar Rp)

Anggaran	2009	2010
Belanja Daerah		
-Pagu	1.548,29	1.770,39
-Realisasi	1.478,60	1.689,09
Pendapatan daerah	1.594,69	1.695,07
-PAD	102,7	108,91
-Dana Perimbangan	1.244,19	1.283,19
• DAU	1.012,04	1.031,87
• Lainnya	232,15	251,32
-Lain-lain yg sah	247,8	302,96
Pembiayaan Neto	5,03	109,07
-Penerimaan	7,63	121,12
-Pengeluaran	2,6	12,05

Sumber: Dispenda Kab. Garut

Anggota DPR menurut Fraksi



Dalam menjalankan roda pemerintahan, Pemerintah Daerah Kabupaten Garut pada tahun 2010 menyerap anggaran sebesar Rp. 1.689,09 miliar seperti tampak pada realisasi APBD kabupaten tersebut. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, belanja dan pembiayaan daerah Pemerintah Kabupaten Garut mengalami peningkatan sebesar 21,20 persen.

Secara umum, dana untuk belanja dan pembiayaan daerah Kabupaten Garut bersumber dari pendapatan daerah yang masih sebagian besar disumbang oleh dana perimbangan terutama DAU yang mencapai Rp. 1.031,87 miliar, atau 60,87 persen dari total pendapatan daerah tahun 2010. Sedangkan PAD Kabupaten Garut hanya menyumbang sebesar 6,43 persen, atau sebesar Rp. 108,91 miliar. Walaupun demikian, jika dibanding tahun sebelumnya, PAD Kabupaten Garut mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni 6,05 persen. Namun, jika dilihat rasio PAD per miliar PDRB di Kabupaten Garut masih relatif rendah, yakni sebesar Rp 4,38 juta per miliar PDRB.

Peta perpolitikan Kabupaten Garut, hasil Pemilu 2009, terjadi perubahan yang cukup signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Pada periode 2009 - 2014, parlemen (DPRD) di Kabupaten Garut didominasi oleh Partai Demokrat yang diikuti oleh Golkar, PPP dan PDI-P. Jumlah anggota DPRD yang berasal dari Partai Demokrat sebanyak 10 orang atau lebih seperlima dari total anggota DPRD Kabupaten Garut. Jumlah terbanyak kedua, ketiga dan keempat ditempati DPRD dari Partai Golkar, PPP dan PDI-P dengan jumlah perolehan kursi masing-masing sebanyak 7, 7 dan 6 kursi.

Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Garut terkendali

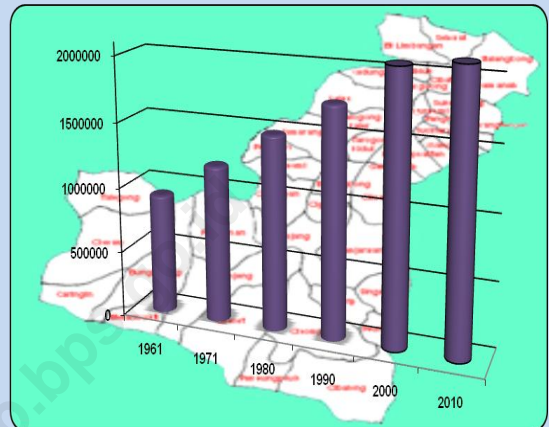
Pada dekade terakhir rata-rata pertumbuhan penduduk di Kabupaten Garut mengalami penurunan, namun jumlah penduduk mengalami kenaikan lebih dari dua setengah kali lipat selama 5 dekade terakhir.

Jumlah penduduk Kabupaten Garut tahun 2010, tercatat sebesar 2.407.086 jiwa yang terdiri dari 1.219.234 penduduk laki-laki dan 1.187.852 penduduk perempuan. Jumlah penduduk Kabupaten Garut selama 10 tahun terakhir mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 1,59 persen per tahun. Di lain sisi, jumlah rumah tangga di Kabupaten Garut pada tahun 2010 mencapai 606.802 rumah tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga sekitar 4 jiwa.

Dengan wilayah seluas 3.065,19 Km², kepadatan penduduk di Kabupaten Garut pada tahun 2010 telah mencapai 785 jiwa/Km², atau mengalami peningkatan 115 jiwa/Km² dibandingkan 10 tahun sebelumnya. Tarogong Kidul merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yang mencapai 5.572 jiwa/Km², disusul Kecamatan Garut Kota dengan kepadatan 4.566 jiwa/Km². Sedangkan tingkat kepadatan terendah tercatat pada Kecamatan Pamulihan dengan kepadatan yang hanya sebesar 132 jiwa/Km².

Dengan membandingkan hasil sensus penduduk sejak tahun 1961, walaupun jumlah penduduk Kabupaten Garut mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun trend laju pertumbuhannya cenderung mengalami perlambatan. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) rata-rata per tahun di Kabupaten Garut pada periode 1961-1971 masih cukup tinggi, yakni sebesar 2,74 persen, mengalami penurunan pada dekade-dekade berikutnya sampai 1,59 persen per tahun pada dekade terakhir. Hal yang perlu menjadi catatan adalah selama 5 dekade jumlah penduduk Kabupaten Garut mengalami peningkatan lebih dari dua setengah kali lipat.

Trend Jumlah Penduduk Garut 1961-2010



Statistik Kependudukan Kabupaten Garut

Uraian	Satuan	2010
Jumlah penduduk	000 Jiwa	2.407
LPP	Persen/Tahun	1,59
Kepadatan	Jiwa/Km ²	785
Sex ratio	Persen	102,64
Jumlah rumah tangga	000 Ruta	607
Rata-rata art/ruta	Jiwa	3,97

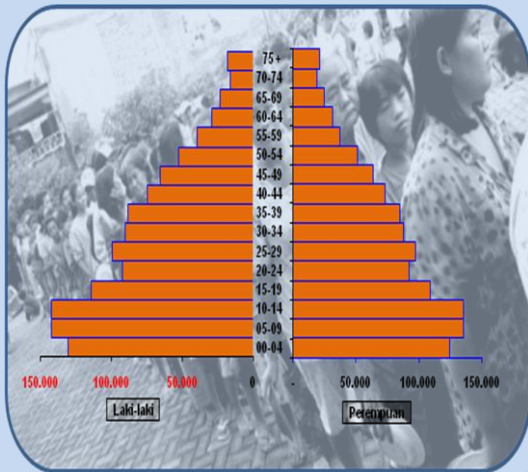
Sumber: Garut Dalam Angka 2011

Penduduk

Jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan

Setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Garut terdapat 102-103 penduduk laki-laki, atau dengan sex ratio sebesar 102,64 persen. Hanya 4 dari 42 kecamatan yang memiliki penduduk perempuan lebih besar dari penduduk laki-laki.

Piramida Penduduk Garut Tahun 2010



Statistik KB Garut

Rincian	Satuan	2010
Jumlah PUS	Psg	466.795
Peserta KB Aktif	Psg	334.548
Persentase Peserta KB	Persen	71,67
Alat Kontrasepsi		
Non Hormonal		
-IUD	Persen	12,88
-MOP	Persen	0,85
-MOW	Persen	0,15
-Kondom	Persen	4,30
Hormonal		
-Implant	Persen	7,01
-Suntik	Persen	52,22
-Pil	Persen	22,59

Sumber: Garut Dalam Angka 2011

Secara umum, pada tahun 2010, jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Garut lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan dengan sex ratio sebesar 102,62 persen. Indikator tersebut menggambarkan setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 103 penduduk laki-laki. Demikian pula gambaran sex ratio di tingkat kecamatan, hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Garut memiliki sex ratio di atas 100 persen kecuali 4 kecamatan, yakni Pameungpeuk, Wanaraja, Sukawening dan Karangtengah, yang memiliki sex ratio di bawah 100 persen.

Komposisi penduduk Kabupaten Garut pada tahun 2010 tampak didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Hal yang dapat diamati pada piramida penduduk adalah adanya perubahan arah perkembangan penduduk, dimana jumlah penduduk usia 0-4 tahun lebih kecil dari kelompok penduduk usia yang lebih tua yaitu 5-9 tahun yang merupakan refleksi keberhasilan Pemerintah dalam mempertahankan tingkat pertumbuhan yang rendah atau lebih rendah dibanding sebelumnya.

Keberhasilan Kabupaten Garut dalam menurunkan LPP tidak lepas dari capaian program Keluarga Berencana (KB) yang telah lama digulirkan Pemerintah. Pada tahun 2010, persentase peserta KB aktif terhadap total pasangan usia subur (PUS) sebesar 71,67 persen, atau mengalami peningkatan sekitar 0,64 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis Alat Kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh peserta KB di Kabupaten Garut adalah Suntik KB dengan persent

ase sebesar 52,22 %, disusul pil KB dan IUD masing-masing sebesar 22,59 dan 12,88 persen.

Kesempatan kerja meningkat signifikan

Tingkat kesempatan kerja di Kabupaten Garut tahun 2010 mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan jumlah angkatan kerja, sehingga tingkat pengangguran menurun dari 10,98 persen menjadi 7,75 persen.

Situasi ketenagakerjaan di Kabupaten Garut pada tahun 2010 ditandai dengan menurunnya angkatan kerja baru, sehingga pada tahun ini total angkatan mencapai 899.564 jiwa, atau 56,37 persen dari total penduduk usia kerja yang sebesar 1.595.683 jiwa. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Garut mengalami sedikit penurunan selama periode 2008-2010, yakni dari 58,44 persen menjadi 56,37 persen.

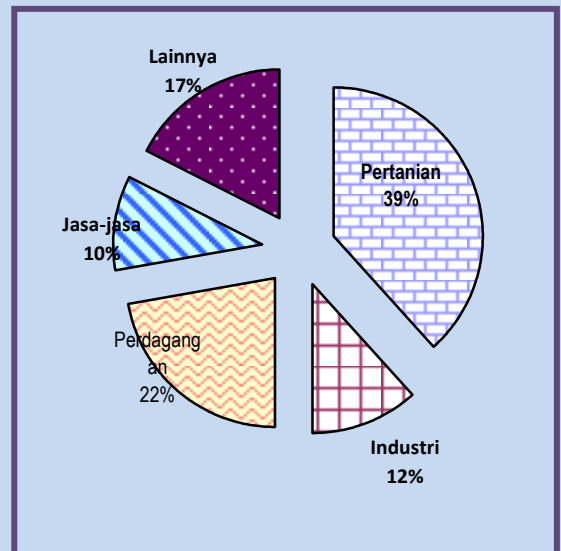
Dari sisi pasar tenaga kerja, terjadi peningkatan yang bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang cukup signifikan di tahun 2010, yakni dari 10,98 persen menjadi 7,75 persen. Walaupun terlihat masih cukup tinggi, namun jika dibandingkan dengan angka propinsi, TPT Kabupaten Garut relatif rendah, dimana TPT Jawa Barat pada tahun yang sama mencapai 10,33 persen.

Selanjutnya jika ditinjau dari lapangan usaha, sektor pertanian masih sangat mendominasi bursa tenaga kerja di Kabupaten Garut. Di tahun 2010 sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebesar 38,26 persen. Sedangkan, tiga sektor penting lainnya, yakni Industri; Perdagangan, hotel & Restoran; dan Jasa masing-masing berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 11,78; 22,29 dan 10,22 persen. Fenomena yang perlu menjadi catatan di tahun 2010 adalah, terjadinya penurunan kontribusi serapan tenaga kerja di sektor pertanian yang diiringi dengan peningkatan kontribusi serapan di sektor industri pengolahan.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Garut

Rincian	Satuan	2008	2010
Pddk. usia kerja	Jiwa	1.549.489	1.595.683
Angkatan kerja	Jiwa	905.478	899.564
TPAK	Persen	58,44	56,37
Pengangguran	Persen	10,98	7,75
Bekerja	persen	89,02	92,25

Persentase Tenaga Kerja menurut Sektor Kabupaten Garut



Ketenagakerjaan

Kualitas tenaga kerja masih relatif rendah

Jumlah tenaga kerja yang belum tersalurkan pada tahun 2010 masih cukup banyak, yakni sebesar 23.919 orang yang terdiri dari 12.501 laki-laki dan 11.418 orang perempuan.

Pencari Kerja Yang Mendaftar Kabupaten Garut

Rincian	2009	2010
Pencari kerja baru	8.064	21.542
-Laki-laki	5071	11.375
-Perempuan	3533	10.167
Pencari kerja yg belum ditempatkan tahun lalu	23.323	23.919
-Laki-laki	12.051	12.501
-Perempuan	11.272	11.418

Sumber: Disnakersostrans Garut

Angka pengangguran yang tinggi terutama dialami kaum muda yang baru menyelesaikan pendidikan lanjutan, yang kebanyakan berasal dari masyarakat kota kelas menengah. Aspirasi akan pekerjaan “kantor” di sektor modern dianggap sebagai sebab utama pengangguran yang dialami kelompok ini dan berhubungan dengan lambatnya penambahan lapangan pekerjaan baru yang dapat memenuhi harapan mereka.

Di sisi lain, pada tahun 2010, pencari kerja yang baru mendaftar ke Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Garut tercatat mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, yakni dari 8.064 orang menjadi 21.542 orang yang meliputi 11.375 laki-laki dan 10.167 perempuan. Padahal jumlah tenaga kerja yang belum tersalurkan pada tahun 2010 masih cukup banyak, yakni sebesar 23.919 orang yang terdiri dari 12.501 laki-laki dan 11.418 orang perempuan. Namun demikian, angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pendaftar belum tersalurkan pada tahun 2009 yang mencapai 23.323 orang.

Rata-rata penduduk baru menyelesaikan pendidikan kelas 1

Walaupun dengan capaian indeks pengetahuan yang cukup tinggi, namun RLS Kabupaten Garut masih tergolong rendah yakni terpaut 0,68 tahun di bawah capaian Propinsi Jawa Barat

Kabupaten Garut merupakan daerah yang memiliki derajat pengetahuan relatif baik di Propinsi Jawa Barat. Hal ini tampak dari indeks pengetahuan pada IPM yang berada di atas capaian propinsi, dimana pada tahun 2010 indeks pendidikan Kabupaten Garut mencapai 82,27, atau terpaut 0,33 poin di atas angka propinsi. Namun demikian, besarnya indeks pengetahuan tersebut lebih banyak disumbang oleh komponen angka melek huruf (AMH) yang telah mencapai 98,94 persen, sedangkan rata-rata lama sekolah (RLS) masih terlihat sangat rendah, yakni baru mencapai 7,34 tahun, atau terpaut 0,68 tahun dibawah capaian propinsi Jawa Barat.

Derajat pendidikan di suatu kabupaten sangat tergantung dari tingkat kecukupan dan keterjangkauan fasilitas dan tenaga pendidikan di kabupaten bersangkutan. Tingkat kecukupan fasilitas dan tenaga pendidikan berhubungan dengan rasio-rasio jumlah murid terhadap fasilitas dan tenaga pendidikan. Sedangkan tingkat keterjangkauan berhubungan dengan penyebaran fasilitas dan tenaga pendidikan tersebut.

Jumlah sekolah dan tenaga pengajar di Kabupaten Garut selama periode 2007-2010 mengalami peningkatan di setiap jenjang pendidikan. Jumlah sekolah pada jenjang SD mengalami peningkatan dari 1.524 unit menjadi 1.569 unit dengan peningkatan tenaga pengajar dari 12.379 menjadi 21.705 orang.

Statistik Pendidikan Kabupaten Garut Tahun 2010

Rincian	Satuan	2007	2010
SD			
- Jumlah Sekolah	Unit	1.524	1.569
- Jumlah Guru	Orang	12.379	21.705
- Jumlah Murid	Murid	331.367	326.080
SMP			
- Jumlah Sekolah	Unit	145	271
- Jumlah Guru	Orang	4.271	7.643
- Jumlah Murid	Murid	87.421	101.845
SMU			
- Jumlah Sekolah	Unit	49	182
- Jumlah Guru	Orang	1.827	5.455
- Jumlah Murid	Murid	25.209	22.442
Rasio Murid-Guru			
- SD	Murid/Guru	26,77	15,02
- SMP	Murid/Guru	20,47	13,33
- SMU	Murid/Guru	13,80	4,11

Partisipasi Sekolah penduduk usia SD dan SLTP meningkat

Program Wajar Dikdas di Kabupaten Garut telah memperlihatkan hasilnya dengan peningkatan yang cukup tinggi pada APS penduduk usia SD dan SLTP, namun hal yang perlu menjadi catatan adalah menurunnya APS pada penduduk usia SLTA

Sementara jenjang SLTP, pada periode yang sama terjadi peningkatan baik pada jumlah sekolah maupun tenaga pengajar dengan kecepatan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan jumlah murid. Walaupun tidak secepat perkembangan di jenjang SLTP, jenjang SLTA juga menunjukkan fenomena yang sama, yakni mengalami peningkatan jumlah fasilitas dan tenaga pengajar pada periode 2007-2010.

Pengaruh langsung dari kenaikan tingkat kecukupan fasilitas dan tenaga pengajar adalah pada peningkatan angka partisipasi sekolah (APS) di masyarakat. Kendati demikian, APS tidak mutlak hanya dipengaruhi hal di atas, namun juga oleh tingkat responsibilitas masyarakat terhadap fasilitas-fasilitas tersebut. Tingkat respon masyarakat sangat dipengaruhi oleh daya beli dan kultur di masyarakat. Beberapa program telah digulirkan oleh Pemerintah untuk menguatkan daya beli masyarakat agar dapat mendongkrak derajat pendidikannya seperti Program Keluarga Harapan.

Tampak partisipasi sekolah pada penduduk umur SD, SLTP dan SLTA mengalami penurunan yang cukup signifikan. APS penduduk usia SD (7-12 tahun) mengalami penurunan dari 97,53 persen menjadi 95,12 persen pada periode 2008-2010. Sedangkan APS penduduk SLTP (13-15 tahun) menurun dari 77,68 menjadi 76,66 persen. Gambaran tersebut merupakan indikasi keberhasilan Program Wajib Belajar 9 tahun yang digulirkan oleh Pemerintah. Begitu juga dengan APS pada penduduk usia SLTA (16-18 tahun) tampak mengalami penurunan pada periode yang sama, yakni dari 39,68 di tahun 2008 menjadi 37,87 persen di tahun 2010.

**Angka Partisipasi Sekolah (APS)
Kabupaten Garut Tahun 2010**

Rincian	2008	2009	2010
Usia 7-12 tahun			
- Laki-laki	97,54	97,64	94,70
- Perempuan	97,52	97,53	95,57
- Total	97,53	97,59	95,12
Usia 13-15 tahun			
- Laki-laki	74,71	87,47	76,20
- Perempuan	79,92	88,46	77,15
- Total	77,68	87,96	76,66
Usia 16-18 tahun			
- Laki-laki	38,79	58,90	39,40
- Perempuan	40,67	56,39	36,24
- Total	39,68	57,73	37,87

Sumber: Susenas

Angka harapan hidup masih tergolong rendah

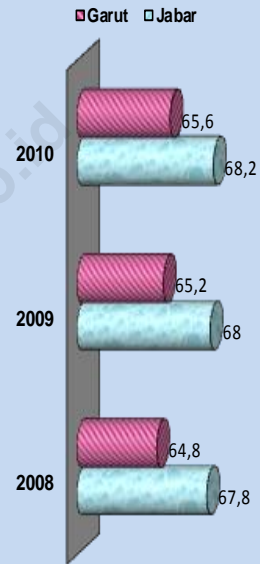
Masih tingginya kasus kematian dini di Kabupaten Garut menyebabkan AHH_0 tergolong rendah. Pada tahun 2009 AHH_0 Kabupaten Garut baru mencapai 65,60 tahun, atau terpaat 2,6 tahun di bawah angka propinsi.

Kualitas hidup manusia, salah satunya terefleksi dari tingkat kesehatannya. Derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah dapat digambarkan oleh indikator angka harapan hidup (AHH_0) yang merupakan salah satu komponen IPM yang merupakan ukuran kualitas hidup penduduk secara makro.

Derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Garut selama kurun waktu 2008-2010 mengalami perkembangan cukup positif yang tampak dari peningkatan capaian AHH_0 yang relatif konsisten. Namun demikian, jika dibandingkan dengan capaian Propinsi Jawa Barat, AHH_0 Kabupaten Garut terlihat sangat rendah. Pada tahun 2010, AHH_0 masyarakat di Kabupaten Garut mencapai 65,60 tahun, terpaat 2,6 tahun di bawah angka propinsi yang telah mencapai 68,20. Kondisi tersebut merupakan indikasi bahwa masih relatif rendahnya tingkat kesehatan di Kabupaten Garut secara makro.

Faktor yang langsung berdampak pada penurunan capaian AHH_0 di atas adalah banyaknya kasus-kasus kematian dini yang tampak dari masih tingginya angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Garut. Pada tahun 2010 besaran AKB di Kabupaten Garut mencapai 50,87 yang berarti selama satu tahun kasus kematian bayi (penduduk usia 0 tahun) terjadi sekitar 51 kasus per 1000 bayi yang lahir hidup. Terjadi penurunan yang cukup signifikan pada besaran AKB tahun 2010 bila dibandingkan besaran AKB pada periode 2007 – 2010, dimana pada tahun 2007 AKB Kabupaten Garut mencapai angka 52,77.

Perbandingan AHH_0 Jawa Barat dan Garut



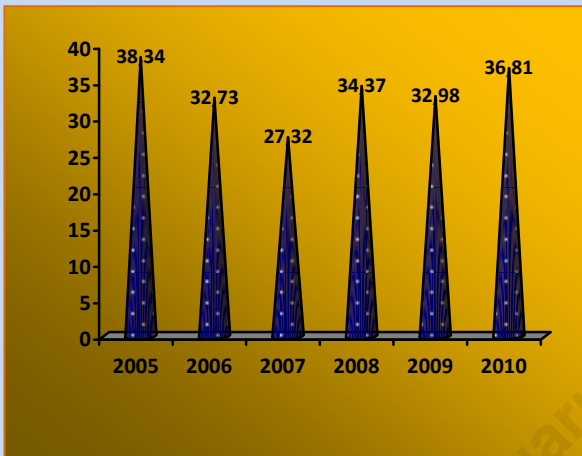
AKB Kabupaten Garut



Penolong proses kelahiran oleh tenaga non medis masih tinggi

Tingginya kasus kematian bayi dan ibu melahirkan di Kabupaten Garut disebabkan karena masih banyaknya proses kelahiran yang ditolong oleh tenaga non medis. Disepanjang periode 2005-2010 persentasenya meningkat menjadi 36,81 persen.

Persentase Penolong Kelahiran oleh Tenaga Non Medis di Garut



Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya AKB adalah masih tingginya proses kelahiran bayi yang ditolong oleh tenaga non medis. Proses kelahiran yang ditolong oleh tenaga non medis selain beresiko pada kematian bayi, beresiko juga pada kematian ibu. Persentase proses kelahiran yang ditolong oleh tenaga non medis masih cukup tinggi dan perkembangannya berfluktuasi pada periode 2005-2010. Setelah mengalami kenaikan yang cukup tajam di tahun 2008, yakni dari 27,32 menjadi 34,37 persen, pada tahun 2010 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 36,81 persen.

Masih tingginya proses kelahiran yang ditolong oleh non medis salah satunya dikontribusi oleh tingkat pengetahuan ibu yang relatif rendah, khususnya bidang kesehatan, yang kemungkinan disebabkan karena banyaknya kasus-kasus perkawinan dini. Selain tingginya AKB dan AKI, resiko lainnya akibat rendahnya pengetahuan ibu adalah tingginya balita yang berstatus gizi kurang dan buruk.

Kualitas dan fasilitas perumahan mengalami perbaikan

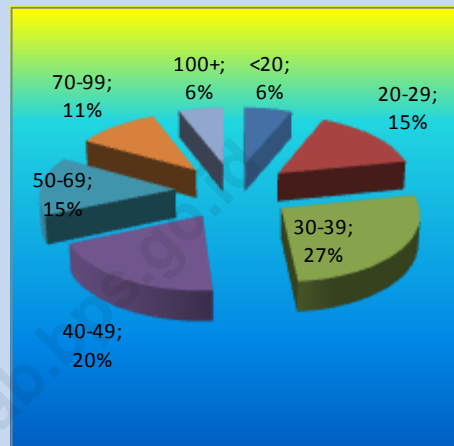
Secara makro, selama periode 2006-2009, kualitas perumahan di Kabupaten Garut mengalami perbaikan, baik dari sisi lantai, dinding maupun atap. Namun masih ada sekitar 5,59 persen rumahtangga tinaqal di rumah dengan luas di bawah 20 M².

Perumahan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kualitas SDM di suatu wilayah. Secara makro, semakin baik kualitas rumah dengan sanitasi, penerangan dan akses air bersih yang memadai cenderung akan meningkatkan derajat kesehatan dan pengetahuan masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Pada sebagian besar wilayah, terutama perkotaan, pertumbuhan jumlah penduduk yang diiringi dengan pertumbuhan jumlah rumahtangga mendorong masalah penyediaan lahan dan kepemilikan rumah.

Salah satu indikasi rumah sehat menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal 10 m². Sementara, pada tahun 2009 masih ada sekitar 5,59 persen rumah tangga di Kabupaten Garut yang tinggal di rumah dengan luas lantai kurang dari 20 m².

Secara umum, perkembangan kualitas dan fasilitas perumahan di Kabupaten Garut selama periode 2006-2009 tampak mengalami perbaikan yang cukup signifikan. Dari sisi kualitas, rumahtangga yang bertempat tinggal di rumah yang berlantai bukan tanah naik dari 96,77 menjadi 98,07 persen. Demikian pula persentase rumah dengan dinding dan atap yang layak, masing-masing mengalami peningkatan dari 52,81 dan 99,04 persen menjadi 54,03 dan 99,29 persen. Sementara dari sisi fasilitas, persentase rumahtangga yang memiliki akses terhadap air bersih mengalami peningkatan dari 55,84 menjadi 56,36 persen. Selanjutnya persentase rumahtangga yang bertempat di rumah berpenerangan listrik dan memiliki fasilitas jamban sendiri juga mengalami peningkatan masing-masing dari 97,05 dan 45,86 persen menjadi 98,41 dan 53,35 persen.

Perumahan menurut luas lantai tahun 2010



Kualitas dan Fasilitas Perumahan di Garut (Persen)

Rincian	2006	2009
Kualitas Perumahan		
- Lantai Bukan Tanah	96,77	98,07
- Dinding Tembok	52,81	54,03
- Atap Beton/Genting	99,04	99,29
Fasilitas Perumahan		
- Akses air bersih	55,84	56,36
- Penerangan Listrik	97,05	97,26
- Jamban Sendiri	45,86	51,31

Sumber: Suseda

Pembangunan Manusia Garut menunjukkan kinerja cukup baik

Walaupun dengan capaian yang masih relatif kecil, namun perkembangan IPM Kabupaten Garut lebih cepat dibandingkan Jawa Barat. Perkembangan IPM Kabupaten Garut yang diukur dengan indikator reduksi shortfall, pada periode 2002-2010, sebesar 1,48 per tahun.

Capaian IPM Kab. Garut dan Jawa Barat
2007 - 2010



IPM dan Komponennya Tahun 2010

Komponen	Garut	Jabar
Angka Harapan Hidup (thn)	65.60	68.20
Angka Melek Huruf (%)	98.94	96.18
Rata-Rata Lama sekolah (thn)	7.34	8.02
Daya Beli (000 Rp)	637.49	632.22
IPM	71.36	72.29
reduksi Shortfall (R)	1.31	2.30

Paradigma pembangunan yang terpusat pada manusia (human centered development) mensyaratkan evaluasi pembangunan yang lebih diarahkan pada tingkat ketersentuhan program-program yang terhadap peningkatan kualitas SDM di wilayah bersangkutan. Kinerja pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan oleh perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Seiring dengan tingkat keterjangkauan (accessibility) yang semakin tinggi, dengan infrastruktur yang semakin membaik, tampak peningkatan yang cukup berarti pada taraf hidup masyarakat di Kabupaten Garut. Kondisi ini terefleksi dari perkembangan IPM Kabupaten Garut yang positif selama periode 2007-2010. Sampai dengan tahun 2010 IPM Kabupaten Garut telah mencapai 71,36.

Perkembangan IPM di Kabupaten Garut yang diukur dengan indikator Reduksi Shortfall (R), yang merupakan ukuran kinerja pembangunan manusia, tercatat mengalami perkembangan pencapaian 1,48 persen per tahun menuju titik ideal selama periode 2002-2010. Walaupun dari sisi besaran masih relatif rendah, namun perkembangan capaian tersebut tampak cukup baik karena jika dibandingkan dengan Propinsi Jawa Barat, perkembangan IPM Kabupaten Garut lebih tinggi, dimana reduksi shortfall capaian IPM Jawa Barat pada periode yang sama hanya sebesar 1,44 persen. Dari gambaran tersebut dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia di Kabupaten Garut memiliki kinerja di atas rata-rata kabupaten/kota di Jawa Barat.

Pembangunan Manusia dan Kemiskinan

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Garut masih tinggi

Dibandingkan dengan angka kemiskinan Jawa Barat yang mencapai sekitar 10,93 persen, tingkat kemiskinan Kabupaten Garut terbilang tinggi. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Garut pada tahun 2010 mencapai 13,94 persen.

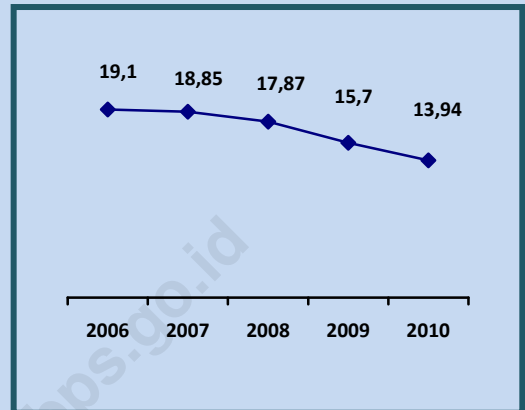
8

Salah satu faktor yang secara makro sangat berpengaruh terhadap kinerja pembangunan manusia di suatu wilayah adalah tingkat kemiskinan di wilayah bersangkutan. Semakin tinggi tingkat kemiskinan akan berpengaruh pada rendahnya daya beli masyarakat yang tentunya akan menyebabkan rendahnya respon masyarakat terhadap fasilitas-fasilitas kesehatan maupun pendidikan yang ada di wilayah tersebut.

Tekanan inflasi yang dipicu oleh kenaikan BBM yang sangat tinggi di akhir tahun 2005 tampak berdampak sangat signifikan terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Garut. Pada Tahun 2006 persentase Penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan mencapai 19,10 persen, atau meningkat sekitar 2 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kendati demikian, sejalan dengan berbagai program penanggulangan kemiskinan yang digulirkan oleh Pemerintah, persentase penduduk miskin di Kabupaten Garut kembali mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya.

Sampai dengan tahun 2010, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Garut tercatat sebesar 335.547 jiwa, atau dengan persentase 13,94 persen. Angka kemiskinan tersebut masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di Jawa Barat yang hanya sebesar 10,93 persen. Walaupun demikian, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Garut pada tahun 2010 mengalami penurunan yang sangat signifikan jika dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2009 jumlah penduduk miskin sebesar 365.392 jiwa atau dengan persentase 15,70 persen.

Persentase Penduduk Miskin



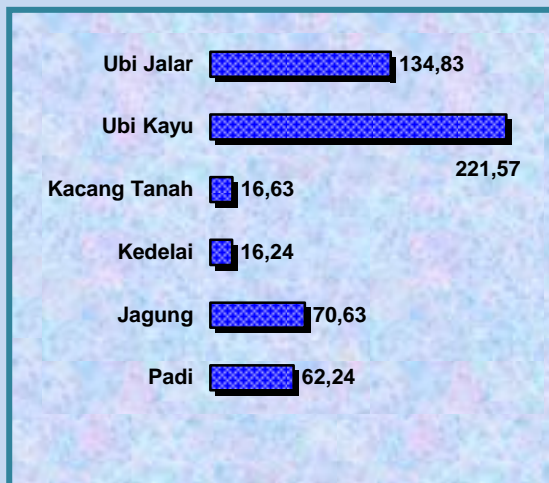
Perbandingan Ukuran Kemiskinan

Rincian	2009	2010
Garut		
Garis Kemiskinan (Rp)	167.190	180.406
Penduduk Miskin (000 jiwa)	365,39	335,6
Persentase miskin (%)	15,7	13,94
Jawa Barat		
Garis Kemiskinan (Rp)	220.068	230.445
Penduduk Miskin (000 jiwa)	4.852,52	4.716,00
Persentase miskin (%)	11,58	10,93

Sumber: BPS Prop. Jawa Barat, 2011

Kabupaten Garut kontributor palawija tertinggi di Jawa Barat

Sumbangan Kabupaten Garut terhadap produksi jagung Jawa Barat adalah sebesar 42,73 persen, kemudian kedelai menyumbang 34,46 persen, kacang tanah menyumbang 29,08 persen dan ubi kayu menyumbang 23,33 persen.

Produktivitas Padi Palawija Kab. Garut (Kw/Ha)**Statistik Padi Palawija di Kab. Garut**

Komoditi	2008	2009	2010
Padi			
Luas Tanam (Ha)	130.477	135.477	147.603
Produksi (Ton)	730.162	804.952	918.733
Jagung			
Luas Tanam (Ha)	55.852	48.594	55.867
Produksi (Ton)	401.924	325.687	394.578
Kedelai			
Luas Tanam (Ha)	5.584	8.343	11.453
Produksi (Ton)	7.858	12.646	18.603
Kacang Tanah			
Luas Tanam (Ha)	15.022	18.912	17.946
Produksi (Ton)	22.579	29.313	29.846
Ubi Kayu			
Luas Tanam (Ha)	24.364	23.821	21.243
Produksi (Ton)	536.979	531.693	470.684
Ubi Jalar			
Luas Tanam (Ha)	5.244	6.010	6.015
Produksi (Ton)	67.591	79.743	81.101

Sumber : Garut Dalam Angka 2011

Sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang paling dominan, sektor pertanian memberikan kontribusi nilai tambah hampir setengah terhadap perekonomian di Kabupaten Garut. Di samping itu, sektor pertanian juga berkontribusi cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Garut, dimana lebih dari 50 % rumah tangga memiliki usaha di sektor ini. Dari gambaran tersebut, dapat dikatakan pertanian merupakan sektor kunci di Kabupaten Garut, sehingga tidak mengherankan jika hampir seluruh program Pemerintah, khususnya di bidang ekonomi, diarahkan pada pengembangan sektor ini.

Kinerja sektor pertanian di Kabupaten Garut secara makro sangat tergantung pada produktivitas tanaman pangan (padi palawija) selaku kontributor dominan di sektor ini. Produksi padi, selaku komoditi dominan di Kabupaten Garut, mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama periode 2008-2010, yakni dari semula 730,16 ribu ton menjadi 918,73 ribu ton, atau meningkat 25,83 persen selama dua tahun. Peningkatan yang cukup tinggi pada kuantitas produksi padi tersebut disebabkan selain karena kenaikan luas panen, juga karena produktifitasnya yang semakin membaik.

Sebagai wilayah dengan karakter pertanian poly kultur, Kabupaten Garut merupakan penyumbang produksi, hampir di seluruh komoditi palawija, yang tertinggi di Jawa Barat. Pada tahun 2010 produksi jagung Kabupaten Garut menyumbang 42,73 persen terhadap produksi Jawa Barat, kemudian kedelai 34,46 %, kacang tanah dengan kontribusi 29,08 % dan ubi kayu 23,33 %.

Secara umum produksi palawija di Kabupaten Garut pada periode 2008-2010 tampak mengalami perkembangan yang positif.

Kinerja beberapa komoditi sayuran cukup fantastis

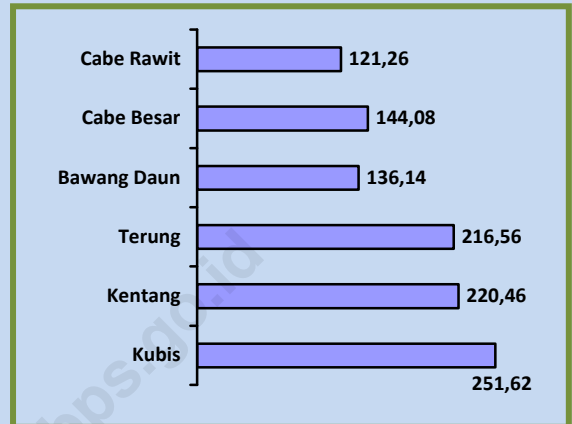
Beberapa komoditi sayuran di Kabupaten Garut mengalami peningkatan produksi yang sangat tinggi di tahun 2010. Produksi kentang meningkat 19,37 persen, cabe besar meningkat 12,53 persen, terung meningkat 7,07 persen dan kubis meningkat 5,54 persen.

Komoditi jagung, setelah mengalami penurunan produksi pada tahun 2009, pada tahun 2010 produksinya kembali mengalami peningkatan relatif tinggi, yakni sebesar 21,15 persen. Peningkatan produksi tersebut lebih banyak disebabkan karena peningkatan luas panen yang mencapai 14,97 persen. Komoditi kedelai kembali mengalami peningkatan produksi fantastis yakni sebesar 47,11 persen, setelah pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan produksi yang juga fantastis sebesar 60,93 persen.

Selain padi palawija, beberapa komoditi sayuran juga merupakan produk unggulan di Kabupaten Garut. Dengan kondisi geografi yang meliputi pegunungan, menyebabkan Kabupaten Garut sangat cocok untuk budidaya berbagai komoditi sayuran. Beberapa komoditi sayuran di Kabupaten Garut memberikan sumbangan produksi yang cukup dominan di Jawa Barat, seperti kentang, cabe, bawang daun, kubis, tomat dan terung.

Kecuali komoditi bawang daun dan cabe rawit, pada tahun 2010 hampir seluruh komoditi sayuran yang merupakan unggulan di Kabupaten Garut mengalami peningkatan produksi yang relatif tinggi. Peningkatan tertinggi terjadi pada komoditi kentang dengan kenaikan produksi sebesar 19,37 persen, disusul komoditi cabe besar dan terung dengan kenaikan masing-masing sebesar 12,53 dan 7,07 persen. Komoditi sayuran yang dominan di Kabupaten Garut yakni kubis mengalami kenaikan produksi yang juga cukup tinggi, yakni 5,54 persen. Sementara komoditi cabe rawit, selain dari sisi produktivitas mengalami penurunan, produksinya pun mengalami penurunan sebesar 10,80 persen. Hal ini disebabkan karena penurunan luas panen yang mencapai lebih dari 6,28 persen di tahun 2010.

Produktivitas Sayuran di Kab. Garut (Kw/Ha)



Statistik Sayuran di Kabupaten Garut

Komoditi	2008	2009	2010
Kubis			
Luas Tanam (Ha)	4.096	4.818	4.996
Produksi (Ton)	100.207	119.112	125.707
Kentang			
Luas Tanam (Ha)	5.833	5.126	6.502
Produksi (Ton)	135.911	120.084	143.341
Terung			
Luas Tanam (Ha)	554	733	787
Produksi (Ton)	12.110	15.917	17.043
Bawang Daun			
Luas Tanam (Ha)	2.301	2.544	2.636
Produksi (Ton)	3.519	38.912	35.887
Cabe Besar			
Luas Tanam (Ha)	4.239	4.757	5.517
Produksi (Ton)	61.054	70.641	79.491
Cabe Rawit			
Luas Tanam (Ha)	1.442	1.512	1.417
Produksi (Ton)	17.327	19.263	17.182

Sumber : Garut Dalam Angka 2011

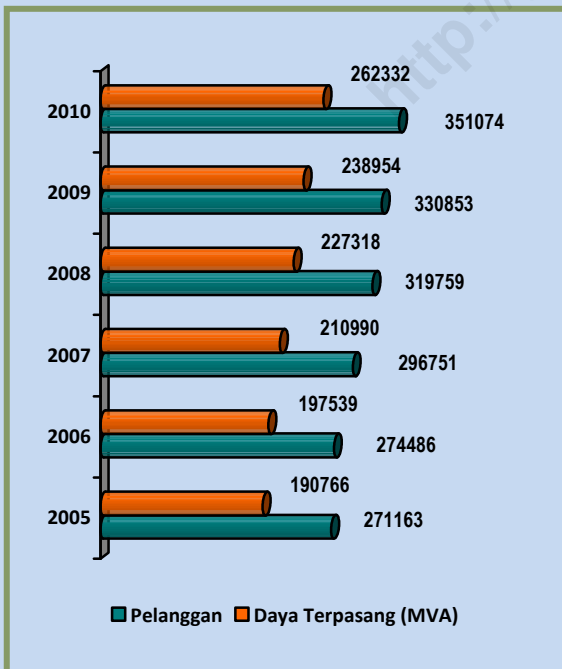
Garut merupakan kabupaten prospektif penghasil bahan tambang

Beberapa bahan tambang yang potensial untuk dikembangkan dan diperkirakan memiliki cadangan yang cukup besar antara lain perlit & obsidian, batu setengah permata, kaolin dan batu templek

Potensi Bahan Galian di Garut

Jenis Bahan Galian	Lokasi Prospektif	Perkiraan Cadangan
Perlit dan Obsidian	Pasirwangi	72 Juta Ton
Batu setengah permata	Caringin	9.035 Ton
Kaolin	Malangbong	8,72 Juta Ton
Batu templek	Cisewu	1,8 Juta M ²
Tras, Batu belah, Batu apung, belerang, Toseki, Silika, dll	Tersebar di beberapa kecamatan	Tidak dapat diperkirakan

Perkembangan Jumlah Pelanggan Listrik dan Daya Terpasang



Walaupun memberikan share yang relatif kecil terhadap perekonomian, namun sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Garut memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Beberapa kecamatan, terutama di wilayah selatan, merupakan daerah prospektif penghasil bahan-bahan tambang, namun sampai saat ini belum dikembangkan secara maksimal. Eksplorasi bahan tambang dan galian di Kabupaten Garut saat ini masih sebatas pada bahan galian golongan C yang berupa batu, pasir, tanah liat dan batu templek. Bahan tambang yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Garut dan diperkirakan memiliki cadangan yang masih cukup besar antara lain, perlit & obsidian, batu setengah permata, kaolin dan batu templek.

Sebagai sumber penerangan dan energi lain baik di sektor rumahtangga maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Seiring dengan perkembangan jumlah rumahtangga dan perekonomian, sektor listrik di Kabupaten Garut secara umum menunjukkan perkembangan cukup positif, yang ditunjukkan oleh perkembangan indikator jumlah listrik yang didistribusikan. Sampai tahun 2010, seluruh desa di Kabupaten Garut telah teraliri listrik.

Jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Garut selama kurun waktu 2005-2010 mengalami kenaikan yang sangat tajam, dari semula sebesar 271.163 pelanggan menjadi 351.074 pelanggan, atau meningkat 29,47 persen selama lima tahun. Sedangkan daya tersambung, pada periode yang sama mengalami peningkatan sebesar 37,52 persen, atau dari 190,77 ribu MVA menjadi 262,33 ribu MVA.

Pertambangan dan Energi

10

Jumlah listrik yang didistribusikan meningkat cukup tinggi

Konsumsi listrik masyarakat Garut per bulan berkisar antara 34.039 – 36.904 ribu Kwh, konsumsi air bersih dari PDAM per bulan masih berkisar antara 408 – 483 ribu M³.

Sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan dan daya terpasang, jumlah listrik yang didistribusikan juga cenderung meningkat pada periode 2004-2009. Jumlah listrik yang didistribusikan pada tahun 2004 tercatat sebesar 300,30 ribu MWh, selanjutnya pada tahun 2009 meningkat menjadi 428,29 ribu MWh, atau mengalami peningkatan 42,62 persen selama lima tahun.

Konsumsi listrik di Kabupaten Garut pada tahun 2009 per bulan berkisar antara 34.039–36.904 ribu Kwh per bulan dengan konsumen utamanya adalah rumah tangga yang mengambil porsi 82,47 persen.

Hal lain yang juga sangat diperlukan, baik oleh rumahtangga, maupun kegiatan usaha adalah air bersih. Lain halnya dengan listrik, air bersih yang dikelola oleh PDAM masih dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat di Kabupaten Garut. Sampai dengan tahun 2010, jumlah pelanggan air bersih dari PDAM masih sangat sedikit, yakni 28.945 pelanggan yang tersebar di 11 kecamatan di Kabupaten Garut. Dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya, jumlah pelanggan air bersih mengalami peningkatan sebesar 49,98 persen dengan peningkatan jumlah pemakaian air sebesar 35,24 persen.

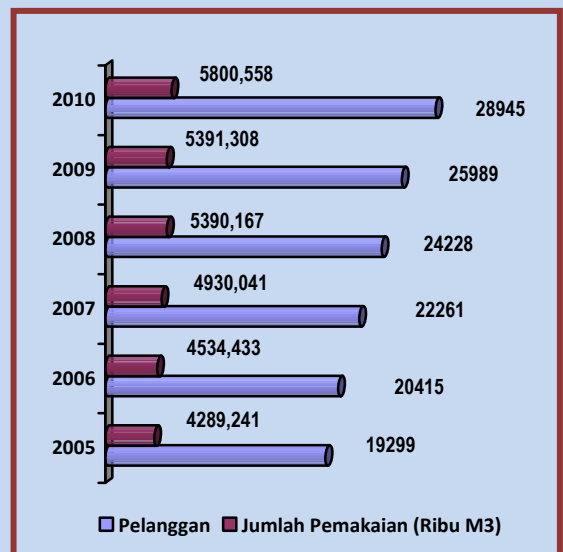
Konsumsi air bersih di Kabupaten Garut sepanjang tahun 2010 mencapai 5.801 ribu M³, dengan konsumen terbesar dari rumahtangga yang mengambil porsi sebesar 85,71 persen. Sedangkan konsumsi air per bulan di Kabupaten Garut berfluktuasi pada kisaran antara 408 – 483 ribu M³.

Jumlah Pemakaian Listrik dan Air Bersih

Kelompok Pelanggan	Jumlah Pemakaian (MWH/M3)	Persentase (%)
Listrik (MWH)	428.288,65	100,00
- Rumahtangga	353.217,74	82,47
- Bisnis	37.061,23	8,65
- Industri	12.440,85	2,90
- Gedung/ Kantor	2.902,02	0,68
- Sosial	14.226,32	3,32
- Lainnya	8.440,49	1,97
Air Bersih (M3)	5.800.558	100,00
- Rumahtangga	4.971.922	85,71
- Instansi	310.184	5,35
- Niaga	229.251	3,95
- Industri	5.768	0,1
- Sosial	283.433	4,89

Sumber: Garut Dalam Angka 2010-2011

Perkembangan Jumlah Pelanggan dan Pemakaian Air Bersih

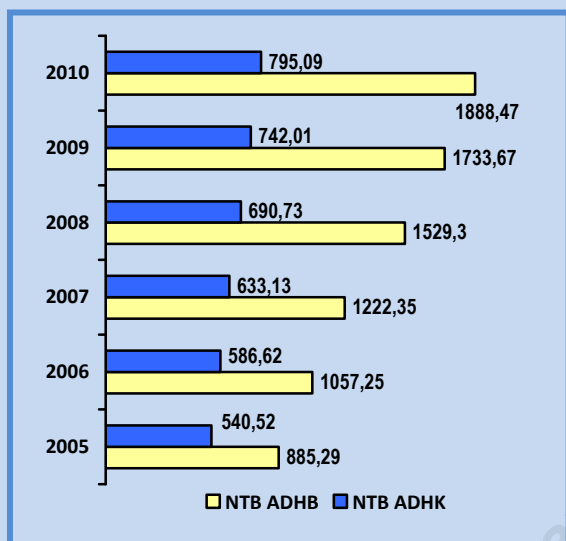


Industri Pengolahan

Kontribusi sektor industri pengolahan meningkat signifikan

Dengan pertumbuhan yang cukup mengagumkan di tiap tahunnya, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Garut mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir.

Perkembangan NTB Sektor Industri di Garut
(Milyar Rupiah)



Statistik Usaha Industri Pengolahan di
Garut

Industri	2008	2010
Usaha (Unit)		
Agro & hasil hutan	9.106	9.126
Tekstil & Kulit	1.023	1.086
Logam bahan galian	1.847	1.869
Kimia	445	521
Tenaga Kerja (Org)		
Agro & hasil hutan	37.553	37.698
Tekstil & Kulit	9.239	9.307
Logam bahan galian	8.894	8.927
Kimia	2.425	2.655

Sumber : Garut Dalam Angka 2011

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Garut memegang peranan yang cukup vital dalam sistem perekonomian. Selain relatif cepat dalam penciptaan NTB, industri pengolahan juga memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan sektor-sektor lainnya.

Walaupun memberikan kontribusi NTB yang relatif kecil terhadap perekonomian, yakni 7,60 % di tahun 2010, namun nilai produksi (output) sektor industri pengolahan di Kabupaten Garut relatif besar dan menempati posisi ke tiga setelah sektor pertanian dan perdagangan. Berdasarkan kajian tabel I-O tahun 2006, output sektor industri di Kabupaten Garut mencapai hampir 20 persen terhadap total output yang tercipta.

Selama periode 2005-2010, perkembangan penciptaan NTB yang dihitung atas dasar harga berlaku mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan peningkatan dua kali lipat lebih, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni dari 6,65 menjadi 7,60 persen. Pada periode yang sama, sektor industri di Kabupaten Garut menunjukkan kinerja yang cukup mengagumkan dengan laju pertumbuhan yang selalu di atas 6 persen.

Jumlah unit usaha Industri pengolahan yang tercatat oleh Dinas Industri mengalami peningkatan 1,46 % pada periode 2008-2010. Jenis industri agro tampak sangat mendominasi yang berjumlah 9.126 unit di tahun 2010. Selain itu, penyerapan tenaga kerja tertinggi juga di perlihatkan oleh industri agro, dengan serapan sebesar 64,35 persen dari total tenaga kerja yang terserap oleh unit-unit usaha industri yang tercatat. Dengan total tenaga kerja sejumlah 58.587 orang, maka rata-rata satu unit usaha industri di Kabupaten Garut menyerap sekitar 4 – 5 orang tenaga kerja.

Hotel dan Pariwisata

Pariwisata di Kabupaten Garut cukup bergairah

Selama kurun waktu 2008-2010 jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi obyek wisata di Kabupaten Garut mengalami peningkatan 46,52 persen, sedangkan yang menginap mengalami peningkatan 67,49 persen.

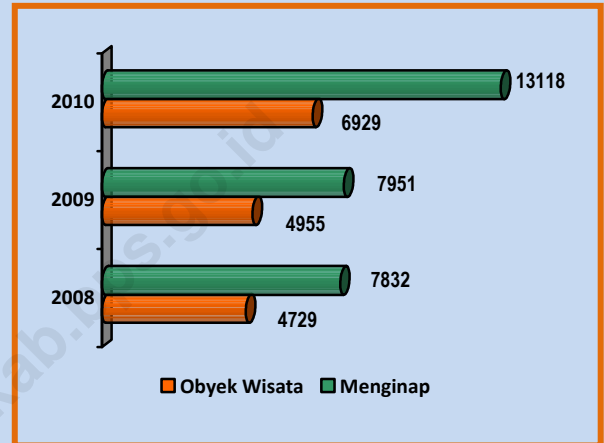
12

Dengan semakin mudahnya akses menuju sebagian besar wilayah di Garut telah menjadikan kabupaten ini sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Barat. Walaupun masih sangat di dominasi oleh wisatawan nusantara, namun situasi sektor pariwisata di Kabupaten Garut tampak semakin bergairah. Hal ini tercermin dari perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, baik ke obyek-obyek wisata, maupun ke fasilitas-fasilitas akomodasi di Kabupaten Garut.

Jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke obyek wisata di Kabupaten Garut pada tahun 2008 tercatat sebesar 4.729 pengunjung, sementara wisatawan nusantara tercatat sebanyak 1.476 ribu pengunjung. Angka tersebut untuk wisatawan mancanegara mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada dua tahun berikutnya, menjadi sebanyak 6.929 pengunjung, atau meningkat sebesar 46,52 persen selama dua tahun. Sedangkan wisatawan nusantara tercatat menjadi sebanyak 1.554,31 ribu pengunjung, atau mengalami penurunan sebesar 1,30 persen.

Di sisi lain, walaupun mengalami penurunan rata-rata lama menginap untuk wisatawan mancanegara, namun jumlah pengunjung akomodasi di Kabupaten Garut mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada periode 2008-2010. Jumlah wisatawan mancanegara yang menginap mengalami peningkatan sebesar 67,49 persen, atau dari semula 7.832 di tahun 2008 menjadi 13.118 di tahun 2010, sedangkan wisatawan nusantara meningkat dari 337,52 ribu menjadi 469,02 ribu, atau naik 38,96 persen.

Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (orang)



Statistik Pariwisata di Garut

Uraian	2008	2009	2010
Pengunjung Obyek Wisata			
M mancanegara (orang)	4.729	4.955	6.929
Nusantara (ribu orang)	1.574,80	1.617,30	1.554,31
Wisatawan Menginap			
M mancanegara (orang)	7.832	7.951	13.118
Nusantara (ribu orang)	337,52	360,10	469,02
Rata-rata lama menginap			
M mancanegara (malam)	2,15	2,90	1,37
Nusantara (malam)	1,22	1,15	1,26

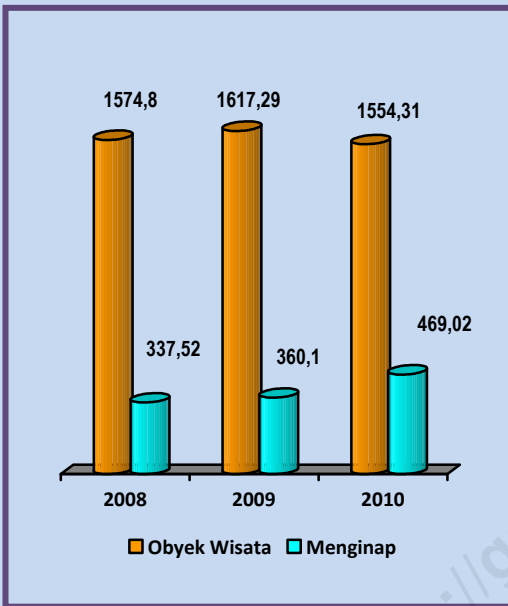
Sumber: Garut Dalam Angka 2009-2011, Statistik Hotel

Hotel dan Pariwisata

Tingkat penghunian kamar hotel berbintang meningkat

Pada periode 2008-2010, jumlah kamar hotel berbintang mengalami penurunan, namun tingkat penghunian kamar (TPK)nya mengalami peningkatan, begitu juga TPK akomodasi lainnya mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Perkembangan Kunjungan Wisatawan Nusantara (000 orang)



Statistik Jasa Akomodasi di Garut

Uraian	2008	2009	2010
Akomodasi (Unit)			
Hotel Berbintang	6	6	6
Akomodasi Lainnya	105	103	110
Jumlah Kamar (Kamar)			
Hotel Berbintang	273	271	259
Akomodasi Lainnya	1.246	1.263	1.323
Jumlah Tempat Tidur (Unit)			
Hotel Berbintang	345	457	388
Akomodasi Lainnya	1.894	1.920	1.995
Tingkat Hunian Kamar (%)			
Hotel Berbintang	28,11	31,76	43,73
Akomodasi Lainnya	31,52	33,12	47,03

Sumber: Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Jawa Barat Tahun 2007-2010

Dari data statistik hotel di Kabupaten Garut, tampak peningkatan jumlah wisatawan yang menginap pada periode 2008-2010, direspon oleh peningkatan fasilitas akomodasi lainnya. Jumlah akomodasi lainnya di Kabupaten Garut pada periode 2008-2010 mengalami peningkatan dari 105 unit menjadi 110 unit, sementara jumlah kamar dan tempat tidur mengalami peningkatan dari semula masing-masing sebesar 1.246 dan 1.894 unit menjadi 1.323 dan 1.995 unit. Sedangkan fasilitas akomodasi hotel berbintang justru mengalami kecenderungan menurun pada periode yang sama.

Dengan animo wisatawan yang menginap di Kabupaten Garut tidak mengalami pergeseran dari hotel tidak berbintang ke hotel berbintang, maka fenomena yang tampak adalah terjadinya peningkatan persentase tingkat penghunian kamar (TPK) pada hotel berbintang yang dibarengi dengan peningkatan TPK akomodasi lainnya. Pada periode 2008-2010, TPK hotel berbintang di Kabupaten Garut mengalami peningkatan dari 28,11 persen menjadi 43,73 persen, sedangkan TPK akomodasi lainnya mengalami peningkatan dari 31,52 persen menjadi 47,03 persen.

Sektor yang juga sangat menunjang kegiatan pariwisata adalah restoran dan rumah makan serta penyedia konsumsi lainnya. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2006, jumlah usaha pengadaan konsumsi di Kabupaten Garut mencapai 31.923 unit yang menyerap tenaga kerja sebesar 39.898. Dengan demikian rasio tenaga kerja per unit hanya sebesar 1,25; atau setiap satu unit usaha penyedia konsumsi rata-rata hanya menyerap satu tenaga kerja. Kondisi tersebut dapat dipahami karena unit-unit usaha penyedia konsumsi di dominasi oleh kedai makanan dan penjual makanan keliling, yang mencapai 93,85 persen.

Transportasi & Komunikasi

13

Jumlah kendaraan bermotor meningkat sangat cepat

Kendaraan bermotor di Kabupaten Garut mengalami peningkatan 65 persen selama tiga tahun, namun peningkatan panjang jalan pada waktu yang sama hanya sebesar 6,13 persen.

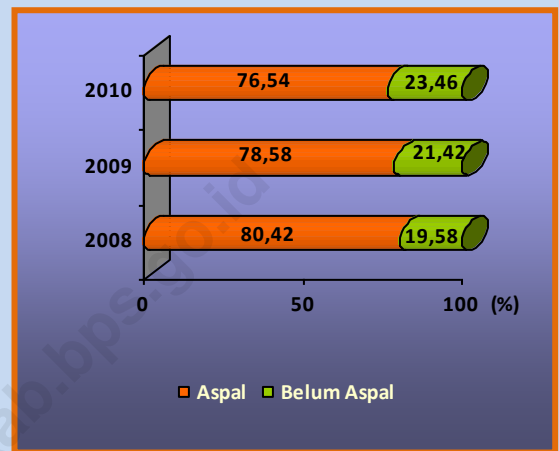
Sejalan dengan meningkatnya volume kegiatan ekonomi dan jumlah penduduk di Kabupaten Garut, sektor transportasi tampak mengalami perkembangan yang cukup positif. Pada lima tahun terakhir, kinerja sektor transportasi dan komunikasi mengalami peningkatan dengan rata-rata 4,63 persen per tahunnya.

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting, khususnya untuk transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat di Kabupaten Garut, Pemerintah telah membangun jalan sepanjang 1.206,72 km, yang meliputi 828,76 km jalan kabupaten, 272,94 km jalan provinsi dan 105,02 km jalan nasional. Dari total panjang jalan yang ada, 76,54 % sudah diaspal, sementara sisanya 23,46 % belum diaspal.

Jika dilihat perkembangannya, panjang jalan tidak mengalami kenaikan yang berarti jika dibandingkan dengan kenaikan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Garut. Pada periode 2007-2010, panjang jalan di Kabupaten Garut hanya mengalami kenaikan sebesar 6,13 persen, atau dari 1.137,06 km menjadi 1.206,72 km. Sementara, jumlah kendaraan bermotor, pada periode yang sama mengalami kenaikan 65 persen, yakni dari 124.202 unit menjadi 204.945 unit.

Di sektor komunikasi, secara umum mengalami perkembangan yang positif, khususnya akses penduduk terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan persentase rumahtangga yang menguasai telpon seluler, serta rumahtangga yang mengakses internet. Persentase rumahtangga yang menguasai telpon seluler meningkat cukup fantastis yakni menjadi sebesar 56,82 persen, sedangkan yang mengakses internet meningkat menjadi sebesar 9,14 persen.

Jenis Permukaan Jalan di Garut



Statistik Transportasi dan TIK di Garut

Uraian	2007	2008	2010
Panjang Jalan (Km)			
Jalan Nasional	30,08	30,08	105,02
Jalan Provinsi	278,22	302,50	272,94
Jalan Kabupaten	828,76	828,76	828,76
Jumlah Kendaraan (Unit)			
Mobil Penumpang	8.522	8.857	10.267
Mobil Barang	7.287	7.505	8.518
Bus	707	728	738
Sepeda Motor	107.686	128.789	185.422
TIK Rumahtangga (Persen)			
Menguasai Telepon	6,66	7,48	0,57
Menguasai Ponsel	17,83	24,33	56,82
Akses Internet	0,54	2,79	9,14

Lembaga Keuangan

Sebagian besar kredit bank di Garut digunakan untuk konsumsi

Pada tahun 2010 posisi kredit bank umum di Kabupaten Garut mencapai Rp 3,20 triliun, namun 69,69 persen digunakan untuk keperluan konsumsi, sedangkan untuk modal kerja dan investasi masing-masing hanya sebesar 25,71 persen dan 4,60 persen

Statistik Perbankan di Garut

Uraian	2007	2008	2010
Jumlah Bank Umum			
Bank Pemerintah	4	4	4
Bank Swasta	7	13	15
BPD	1	1	1
Posisi Dana (Miliar Rp)			
Giro	175,92	145,97	271,31
Simpanan Berjangka	265,08	363,95	419,82
Tabungan	693,81	821,48	1.311,47
Posisi Kredit (Miliar Rp)			
Modal Kerja	570	714	822
Investasi	69	109	147
Konsumsi	1.357	1.691	2.228

Sumber: Garut Dalam Angka 2008-2011

Statistik Koperasi di Garut

Uraian	2007	2008	2010
Koperasi Non KUD			
- Jumlah (Unit)	1.241	1.206	1.253
Koperasi KUD			
- Jumlah (Unit)	35	35	35
- Anggota (Orang)	131.380	95.432	95.432
- Asset (Juta Rp)	79.970	38.597	17.456

Sumber: Garut Dalam Angka 2008-2011

Jumlah bank umum yang beroperasi di Kabupaten Garut sampai dengan tahun 2010 masih tergolong relatif minim, yakni sebanyak 20 unit yang terdiri dari bank umum pemerintah sebanyak 4 unit dan bank umum swasta sebanyak 15 unit dan bank pembangunan daerah 1 unit. Jumlah tersebut mengalami peningkatan 8 unit pada bank umum swasta pada periode 2007-2010.

Posisi dana perbankan selama periode 2007-2010 mengalami peningkatan sebesar 76,47 persen, atau dari Rp 1.134,81 miliar menjadi Rp 2.002,60 miliar. Peningkatan dana perbankan pada periode tersebut terjadi pada semua jenis simpanan baik simpanan, tabungan maupun giro. Di sisi lain posisi kredit mengalami peningkatan sebesar 60,17 persen, atau dari Rp 1.996 miliar menjadi Rp 3.197 miliar. Pinjaman bank di dominasi untuk keperluan konsumsi dengan share yang mencapai 69,69 persen dari total kredit yang dikucurkan oleh bank umum pada tahun 2010. Sedangkan untuk keperluan modal kerja dan investasi masing-masing hanya sebesar 25,71 dan 4,60 persen.

Sementara, jumlah koperasi di Kabupaten Garut pada periode 2007-2010 mengalami peningkatan dari 1.241 unit menjadi 1.253 unit. Kendati demikian, khusus KUD, tampak mengalami perkembangan yang menurun pada periode tersebut, baik pada jumlah keanggotaan maupun asetnya. Jumlah anggota KUD tercatat mengalami penurunan dari 131.380 anggota di tahun 2007 menjadi 95.432 anggota. Pada periode yang sama, secara makro, aset KUD di Kabupaten Garut mengalami penurunan yang sangat dramatis, yakni dari Rp 79.970 juta menjadi Rp 17.456 juta.

Harga beras di Kabupaten Garut semakin terkendali

Harga beras IR 64 pada Desember 2010 mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2008, namun pada periode yang sama harga gula pasir mengalami kenaikan sebesar 59,84 persen, sedangkan minyak goreng naik 9,15 persen

Tingkat harga-harga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi daya beli masyarakat. Tekanan inflasi yang tinggi cenderung akan mengakibatkan penurunan daya beli dan secara makro akan berdampak pada meningkatnya persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Mengingat pengaruhnya yang sangat tinggi terhadap derajat kesejahteraan masyarakat, maka monitoring harga-harga sangat perlu untuk dilakukan setiap bulan nya.

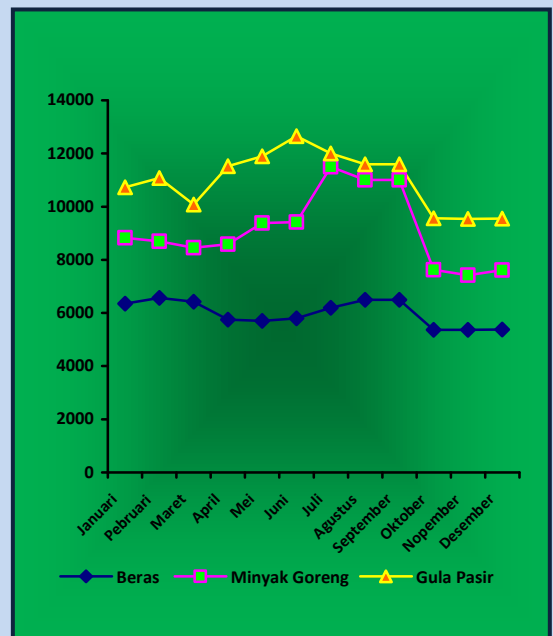
Dari hasil monitoring harga pasar, tampak secara umum pada periode 2008-2010, untuk komoditi minyak goreng curah dan gula pasir, menunjukkan kecenderungan peningkatan jika dibandingkan dengan bulan yang sama dua tahun sebelumnya. Peningkatan yang cukup mencolok tampak pada komoditi gula pasir yang mengalami kenaikan 59,84 persen, atau dari Rp. 5.973 per kg pada Desember 2008 menjadi Rp. 9.547 per kg pada bulan yang sama tahun 2010. Sedangkan minyak goreng mengalami kenaikan 9,15 persen pada periode yang sama. Namun, komoditi beras justru tampak mengalami sedikit penurunan, yakni dari Rp. 5.393 menjadi Rp. 5.379 per kilo pada periode yang sama.

Perkembangan harga bulanan komoditi beras pada tahun 2010 tampak sangat berfluktuasi dengan inflasi terbesar terjadi pada bulan Juni, dan terus mengalami kenaikan mulai bulan Agustus. Kemudian, pada komoditi minyak goreng, inflasi yang cukup tinggi terus terjadi hingga bulan Mei, namun kembali turun di bulan Juni sampai November. Sedangkan gula pasir mengalami inflasi hampir di sepanjang tahun 2010, kecuali bulan Oktober dan November. Inflasi tertinggi pada komoditi gula pasir terjadi di bulan Pebruari, September dan Agustus dengan kenaikan harga di atas 7 persen.

Harga-harga Bahan Pangan Akhir Tahun

Komoditi	2008	2010
Beras IR 64 I	5.393	5.379
Beras IR 64 I	5.293	5.233
Daging Ayam ras tanpa jeroan	20.867	21.074
Daging Sapi Bistik	61.533	60.333
Telur Ayam ras Besar	5.313	12.517
Bawang merah sedang	6.213	7.919
Minyak goreng curah 1	6.973	7.611
Gula pasir SHS, I	5.973	9.547
Tepung terigu Segitiga biru	6.767	6.850

Trend Harga Bulanan 3 Komoditi Terpilih tahun 2010 (Rupiah)

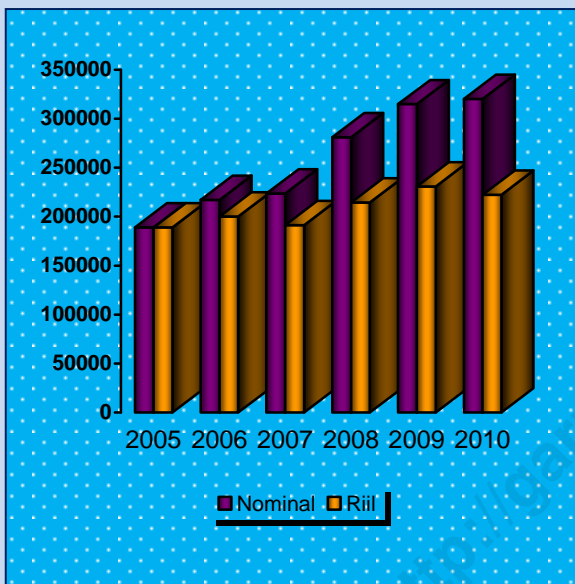


Pengeluaran Penduduk

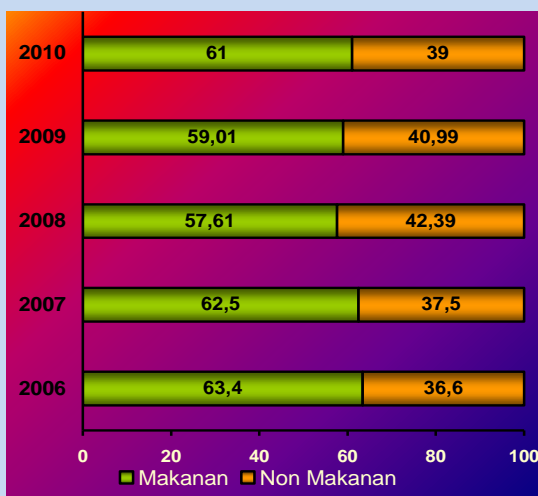
Kesejahteraan penduduk Kabupaten Garut semakin meningkat

Tingkat pendapatan penduduk yang didekati dengan ukuran pengeluaran menunjukkan adanya peningkatan secara nominal namun tidak secara riil.

Perkembangan pengeluaran per kapita per bulan di Kabupaten Garut



Perkembangan Struktur pengeluaran penduduk di Garut



Perkembangan kesejahteraan penduduk dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan yang secara makro dapat di proxy dengan perkembangan pengeluaran penduduk. Secara umum, selama periode 2005-2009 tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Garut mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran per kapita, baik secara nominal maupun riil. Pengeluaran nominal per kapita penduduk meningkat dari Rp 189.121 pada tahun 2005 menjadi Rp 320.096 pada tahun 2010. Sedangkan berdasarkan ukuran riil, yang mengacu pada IHK Kota Tasikmalaya 2005=100, pengeluaran per kapita meningkat dari Rp 189.121 menjadi Rp 222.363 selama periode yang sama.

Lebih jauh perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Selama kurun waktu 2005-2010, tampak pola konsumsi masyarakat di Kabupaten Garut secara makro mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Porsi makanan pada tahun 2006 sebesar 63,34 persen dan mengalami penurunan di tahun 2010 menjadi sebesar 61,00 persen, atau menurun 2,34 persen selama empat tahun.

Porsi pengeluaran makanan masyarakat di Kabupaten Garut tersebut masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan Jawa Barat dengan porsi yang hanya mencapai 51,77 persen. Secara makro Gambaran tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Garut masih berada dibawah rata-rata masyarakat Propinsi Jawa Barat pada umumnya.

Porsi pengeluaran untuk perumahan dan fasilitasnya relatif tinggi

Secara makro, pengeluaran masyarakat Garut untuk keperluan non makanan paling tinggi adalah kelompok perumahan dan fasilitas rumahtangga dengan persentase sebesar 47,24 persen dari total pengeluaran bukan makanan.

Apabila dikaji lebih jauh, pengeluaran konsumsi untuk makanan di Kabupaten Garut pada tahun 2010 masih tampak di dominasi oleh pengeluaran untuk kelompok padi-padian yang mengambil porsi sebesar 25,23 persen dari total pengeluaran makanan. Sedangkan kelompok makanan berprotein tinggi, yakni ikan/cumi/kerang, daging-dagingan dan telur/susu masih mengambil porsi yang relatif rendah, yakni masing-masing sebesar 6,85; 6,84 dan 5,99 persen. Sedangkan kelompok makanan dengan porsi pengeluaran terendah adalah kelompok umbi-umbian dengan porsi yang hanya sebesar 1,15 persen, disusul kelompok bumbu-bumbuan dan buah-buahan masing-masing dengan porsi sebesar 2,57 persen dan 2,73 persen.

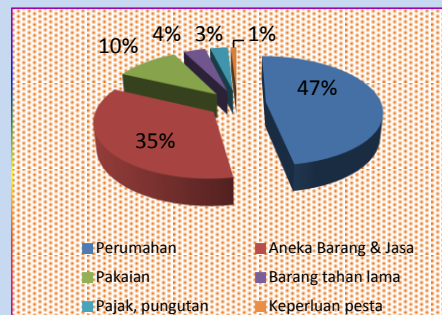
Selanjutnya, porsi non makanan paling tinggi di Kabupaten Garut adalah kelompok perumahan dan fasilitas rumahtangga dengan persentase sebesar 47,24 persen dari total pengeluaran bukan makanan. Disusul oleh kelompok kebutuhan aneka barang dan jasa dengan porsi 34,73 persen serta pakaian, alas kaki dan tutup kepala dengan porsi 10,52 persen.

Struktur Pengeluaran makanan per Bulan Tahun 2010

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp/kapita)	Persentase (%)
Padi-padian	49.263	25,23
Umbi-umbian	2.237	1,15
Ikan/Cumi/Kerang	13.384	6,85
Daging	13.351	6,84
Telur dan Susu	11.699	5,99
Sayur-sayuran	8.325	4,26
Kacang-kacangan	7.656	3,92
Buah-buahan	5.324	2,73
Minyak dan Lemak	9.364	4,80
Bahan Minuman	7.827	4,01
Bumbu-bumbuan	5.027	2,57
Konsumsi lainnya	8.123	4,16
Makanan dan Minuman jadi	25.271	12,94
Tembakau dan Sirih	28.416	14,55
Jumlah Makanan	195.267	100,00

Sumber: Suseda 2010

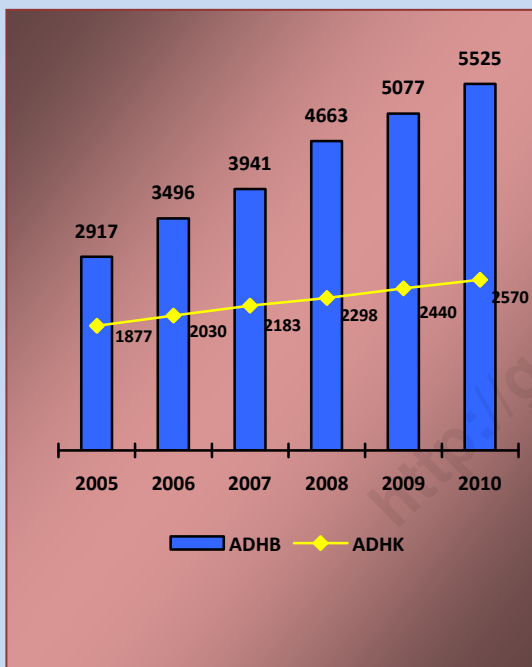
Struktur pengeluaran Non Makanan per bulan penduduk di Garut (%)



Sektor perdagangan di Garut memperlihatkan kinerja cukup baik

Dengan kontribusi mencapai lebih dari 20 persen terhadap perekonomian, tidak mengherankan jika perdagangan merupakan sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Garut yang cukup dominan.

Trend Penciptaan NTB Perdagangan di Garut



Perkembangan volume perdagangan merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengamati perkembangan volume produksi dan impor barang di suatu wilayah. Semakin besar volume barang yang diperdagangkan memiliki kecenderungan semakin maju perekonomian di wilayah bersangkutan. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan produksi barang, secara makro perkembangan sektor perdagangan di Kabupaten Garut selama 2005-2010 relatif cepat. Kondisi ini tampak dari laju pertumbuhan penciptaan nilai tambah, baik atas dasar harga berlaku maupun konstan yang cukup tinggi pada periode tersebut.

Pertumbuhan NTB perdagangan, yang dihitung atas dasar harga berlaku, yang menggambarkan pertumbuhan nilai barang yang diperdagangkan pada periode 2005-2010 berkisar antara 8,82 persen sampai 25,29 persen. Sementara, pertumbuhan NTB perdagangan yang dihitung atas dasar harga konstan, yang lebih menggambarkan perkembangan volume riil barang yang diperdagangkan, berkisar antara 5,28 persen sampai 8,15 persen pada periode yang sama. Sehingga, dengan kontribusi yang mencapai lebih dari 20 persen terhadap perekonomian, tidak mengherankan jika perdagangan merupakan sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Garut yang cukup dominan.

Kabupaten Garut eksportir teh hitam yang potensial

Pada tahun 2010, dari 11 komoditi ekspor unggulan, nilai ekspor Kabupaten Garut mencapai 17.763 ribu US \$, 43,39 persen diantaranya berasal dari teh hitam, atau dengan nilai ekspor sebesar 7.708 ribu US \$.

Ukuran volume perdagangan juga dapat dilihat dari banyaknya pasilitas pasar beserta jumlah kilos, los dan PKL yang ada di setiap pasar. Pada tahun 2010, jumlah pasar yang dikelola Pemda Kabupaten Garut tampak masih cukup minim, yakni hanya sebanyak 15 pasar dengan jumlah kios sebesar 5.685 unit. Namun dari sejumlah kios tersebut, 50,29 persen diantaranya tidak beroperasi, atau sebanyak 2.859 kios masih tutup. Selanjutnya, jumlah los yang ada pada 15 pasar tersebut berjumlah 1.985 los dengan 934 los masih belum berfungsi. Sementara jumlah pedagang kaki lima (PKL) di lokasi pasar-pasar di Kabupaten Garut sebanyak 2.412 pedagang.

Sebagai wilayah yang mengalami surplus produk-produk sektor pertanian yang cukup besar, pengembangan ekspor di Kabupaten Garut merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang sangat potensial. Mengingat sifat produk pertanian yang mudah rusak, untuk menciptakan produk-produk ekspor unggulan diperlukan penanganan pasca panen yang sangat khusus dengan teknologi yang tidak sederhana.

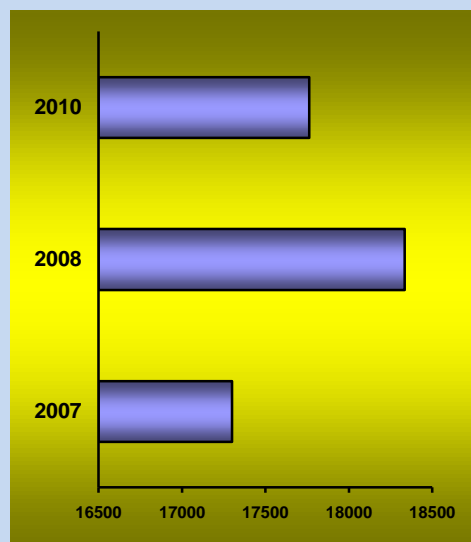
Pada tahun 2010, nilai ekspor 11 komoditi unggulan di Kabupaten Garut tercatat mencapai 17.763 ribu US \$. Komoditi ekspor dengan nilai tertinggi adalah komoditi teh hitam, dengan nilai mencapai 7.708 ribu US \$, atau 43,39 persen dari total ekspor 11 komoditi tersebut. Komoditi ekspor lainnya yang juga bernilai cukup besar adalah bulu mata palsu dengan nilai ekspor sebesar 4.730 ribu US \$, disusul komoditi karet dan minyak akar wangi dengan nilai ekspor masing-masing sebesar 1.754 dan 1.416 ribu US \$.

Statistik Usaha Perdagangan Formal Dan Pasar Tahun 2010

Rincian	Satuan	Jumlah
Pasar (dikelola Pemda)		
Jumlah Pasar	Unit	15
Jumlah Kios	Unit	5.685
- Berfungsi	Unit	2.826
- Tidak berfungsi	Unit	2.859
Jumlah Los	Unit	1.985
- Berfungsi	Unit	1.051
- Tidak berfungsi	Unit	934
Jumlah PKL	Pedagang	2.412

Sumber: Disperindag, Dinas Koperasi & Pasar

Trend nilai ekspor komoditi unggulan (Ribu US \$)



Pendapatan Regional

Struktur ekonomi Kabupaten Garut masih tradisional

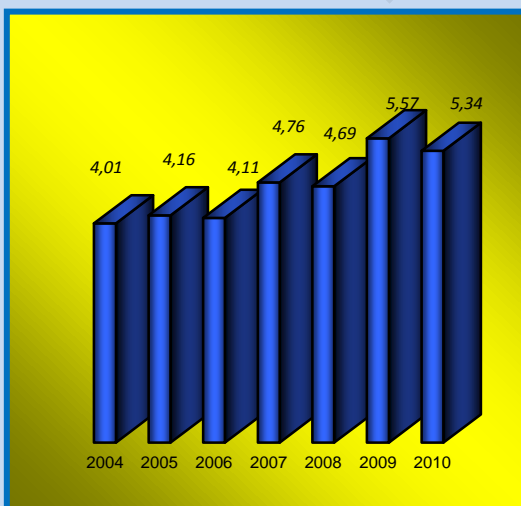
Pada empat tahun terakhir struktur ekonomi Kabupaten Garut mengalami pergeseran yang cukup cepat, dimana sektor pertanian mengalami penurunan kontribusi sebesar 2,40 persen, sedangkan sektor perdagangan dan industri naik sebesar 0,25 dan 0,95 persen.

Kontribusi Sektoral terhadap PDRB (Persen)

Sektor	2006	2010
Pertanian	47,91	45,51
Penggalian	0,12	0,12
Industri Pengolahan	6,65	7,6
Listrik & Air Bersih	0,45	0,47
Bangunan	2,32	2,76
Perdagangan, Hotel & Restoran	25,89	26,14
Angkutan & Komunikasi	3,69	3,84
Lembaga Keuangan	3,66	3,29
Jasa-jasa	9,29	10,26
PDRB	100,00	100,00

Sumber: PDRB Kabupaten Garut

Trend Laju Pertumbuhan Ekonomi Garut



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan total balas jasa faktor produksi dari seluruh kegiatan ekonomi, menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Kinerja perekonomian suatu daerah sangat bergantung pada struktur ekonomi yang sangat menentukan sumber-sumber pertumbuhan di wilayah bersangkutan. Performa ekonomi wilayah akan sangat berbeda antara wilayah pertanian dengan industri pengolahan atau jasa-jasa.

Kinerja ekonomi Kabupaten Garut tampak masih sangat mengandalkan sektor Pertanian dengan kontribusi yang mencapai lebih dari 40 persen terhadap perekonomian. Sejalan dengan perkembangan sektor-sektor lainnya, terutama kelompok jasa dan industri, menyebabkan terjadi pergeseran struktur ekonomi yang cukup signifikan. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian di tahun 2010 sebesar 45,51 %, jika dibandingkan 4 tahun sebelumnya mengalami penurunan 2,40 persen. Sementara perdagangan, hotel & restoran dan Industri pengolahan pada kurun waktu yang sama mengalami peningkatan kontribusi masing-masing sebesar 0,25 dan 0,95 persen dengan kontribusi di tahun 2010 masing-masing sebesar 26,14 dan 7,60 persen.

Jika dibandingkan dengan kinerja ekonomi Jawa Barat, dengan mesin pertumbuhan sektor industri, selama periode 2005-2010, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Garut, tampak relatif lambat yang selalu berada di bawah angka propinsi. Kendati demikian, terkontraksinya industri di Jawa Barat yang merupakan dampak krisis, pada tahun 2009 LPE Kabupaten Garut berada di atas angka propinsi.

Pendapatan Regional

18

Laju Pertumbuhan Ekonomi Garut relatif tinggi

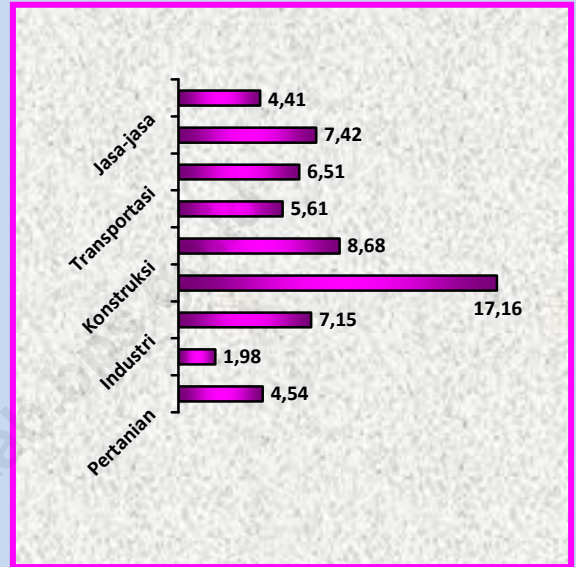
Pada tahun 2010 perekonomian Kabupaten Garut mengalami pertumbuhan sebesar 5,34 persen, angka ini merupakan angka yang relatif besar selama dekade terakhir.

Situasi perekonomian Kabupaten Garut tahun 2010 tampak cukup bergairah dengan LPE sebesar 5,34 persen. Angka tersebut tercatat merupakan capaian angka yang cukup besar selama lebih dari satu dekade terakhir. Fenomena tersebut dipicu oleh membaiknya kinerja pada sektor pertanian di Kabupaten Garut yang mampu tumbuh sebesar 4,54 persen. Di samping itu sektor lainnya juga memperlihatkan perkembangan yang positif, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor listrik, gas & air bersih yang mampu tumbuh 17,16 persen.

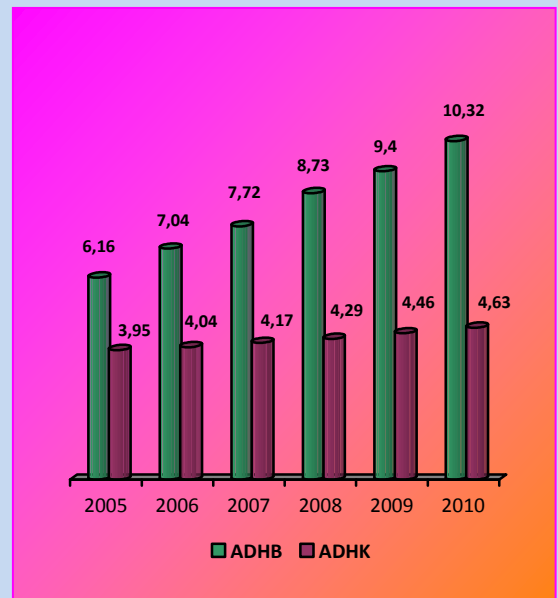
Selanjutnya, PDRB per kapita yang mencerminkan produktivitas per penduduk di Kabupaten Garut menunjukkan perkembangan yang cukup baik selama periode 2005-2010, dengan pertumbuhan di atas 7,5 persen per tahun. Pada tahun 2010 PDRB per kapita, yang dihitung atas dasar harga berlaku, di Kabupaten Garut tercatat sebesar Rp 10,32 juta, atau meningkat 9,78 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, jika dibandingkan dengan Jawa Barat, angka tersebut masih tampak sangat rendah, dimana PDRB per kapita provinsi Jawa Barat telah mencapai Rp 17,66 juta di tahun 2010.

Sementara itu, PDRB per kapita yang dihitung atas dasar harga konstan tahun 2000, selama periode 2005-2010 mengalami peningkatan sebesar 16,96 persen, atau dari Rp 3,95 juta menjadi Rp 4,62 juta. Dengan asumsi distribusi pendapatan yang tetap, PDRB per kapita tersebut merupakan gambaran dari perkembangan pendapatan ril per penduduk di Kabupaten Garut yang merupakan cerminan dari daya beli masyarakat. Sehingga, secara makro dapat dikatakan Pendapatan ril masyarakat Kabupaten Garut meningkat dengan rata-rata 3,39 persen pertahun.

Pertumbuhan/Kinerja Sektoral Tahun 2010 (Persen)



Trend PDRB per kapita Kabupaten Garut Juta (Rp)



Perbandingan Regional

Garut merupakan kontributor PDRB tertinggi di Priangan Timur

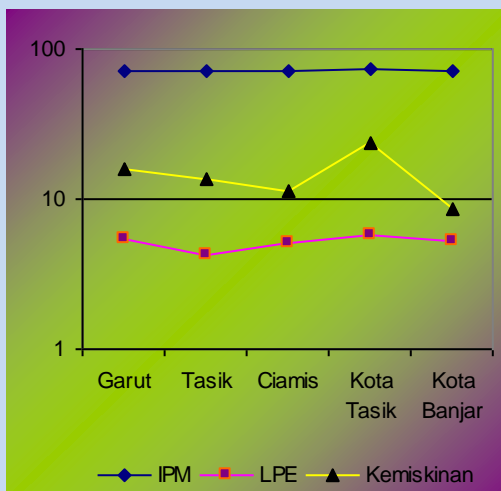
LPE dan PDRB per kapita Kabupaten Garut menempati posisi kedua tertinggi di Priangan Timur, namun capaian IPM menempati peringkat kedua terendah.

Perbandingan PDRB di Priangan Timur

Uraian	2008	2009	2010
Penduduk (Ribu jiwa)			
Garut	2.231	2.369	2.407
Tasikmalaya	1.406	1.422	1.438
Ciamis	1.564	1.572	1.578
Kota Tasikmalaya	880	892	902
Kota Banjar	169	170	171
PDRB ADHB (miliar Rp)			
Garut	20.361	22.271	24.845
Tasikmalaya	10.474	11.914	12.796
Ciamis	14.502	15.841	17.572
Kota Tasikmalaya	7.151	7.770	8.469
Kota Banjar	1.434	1.593	1.770
PDRB/kapita ADHB (miliar Rp)			
Garut	8,73	9,40	10,32
Tasikmalaya	7,45	8,25	8,90
Ciamis	9,27	10,07	11,14
Kota Tasikmalaya	8,12	8,75	9,38
Kota Banjar	8,49	9,36	10,32

Sumber: PDRB Kabupaten Garut

Perbandingan Beberapa Indikator di Priangan Timur



Kabupaten Garut dengan jumlah penduduk terbesar di Wilayah Priangan Timur, merupakan kabupaten dengan kontribusi PDRB tertinggi terhadap pembentukan PDRB di Jawa Barat. Pada tahun 2010 Kabupaten Garut memberikan sumbangan PDRB sekitar Rp 24.845 miliar, atau 3,22 persen terhadap perekonomian Jawa Barat. Di sisi lain, tingkat ketimpangan antar kabupaten/kota di Priangan Timur secara umum relatif rendah, ini tampak dari perbandingan besaran PDRB per kapita di wilayah tersebut. PDRB per kapita Kabupaten Garut menempati posisi terbesar kedua setelah Ciamis. Sementara, PDRB per kapita terendah ditempati oleh Kabupaten Tasikmalaya.

Perbandingan beberapa indikator terpilih lainnya, yakni laju pertumbuhan ekonomi, dan IPM juga memperlihatkan perbedaan capaian yang tidak terlalu signifikan. Namun variasi kabupaten/kota yang cukup tinggi di Wilayah Priangan Timur tampak pada persentase penduduk miskin. LPE bervariasi antara 4,27 persen sampai 5,73 persen di tahun 2010. LPE Kabupaten Garut menempati peringkat kedua setelah Kota Tasikmalaya, sedangkan terendah Kabupaten Tasikmalaya. Selanjutnya capaian IPM kabupaten/kota di Wilayah Priangan Timur berkisar antara 70,98 sampai 73,96. Capaian IPM Kabupaten Garut menduduki peringkat kedua terendah setelah Kota Banjar.

Berdasarkan data, tampak hal menarik untuk dikaji, yaitu angka IPM yang tinggi tidak selalu terkait dengan angka kemiskinan yang rendah. Kota Tasikmalaya yang memiliki angka IPM tertinggi di Priangan Timur, justru memiliki tingkat kemiskinan yang juga paling tinggi, sebaliknya, Kota Banjar dengan capaian IPM paling rendah justru memiliki angka kemiskinan yang paling rendah.

Lampiran Tabel

<http://garut.bps.go.id>

Tabel 1. Jumlah Anggota DPRD menurut Fraksi dan Jenis Kelamin Periode 2009-2014

Fraksi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
DEMOKRAT	6	4	10
GOLKAR	6	2	8
PDI-P	5	1	6
PPP	7	-	7
PKS	5	-	5
PAN	4	-	4
PKB-G	4	-	4
HANURA-BULAN BINTANG	5	1	6
Jumlah	42	8	50

Sumber : Sekretariat DPRB Kab.Garut

**Tabel 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Garut
Tahun 1980 - 2010**

Kecamatan <i>District</i>	Jumlah Penduduk				
	1971	1980	1990	2000	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010. Cisewu	52.155	62.772	46.328	54.992	32.998
011. Caringin	-	-	-	-	29.606
020. Talegong	-	-	24.969	28.312	30.735
030. Bungbulang	39.469	49.028	57.231	66.306	59.715
031. Mekarmukti	-	-	-	-	15.653
040. Pamulihan	-	-	-	15.903	17.584
050. Pakenjeng	44.234	55.396	60.519	55.849	65.836
060. Cikelet	20.534	26.252	29.556	33.760	40.989
070. Pameungpeuk	41.449	53.314	31.275	33.832	38.895
080. Cibalong	-	-	28.340	35.406	40.813
090. Cisompet	30.387	36.331	40.872	46.000	49.880
100. Peundeuy	-	-	16.668	20.236	22.427
110. Singajaya	46.237	55.583	48.775	55.830	45.554
111. Cihurip	-	-	-	-	17.912
120. Cikajang	58.027	71.662	50.750	63.215	78.290
130. Banjarwangi	-	-	39.403	48.765	56.156
140. Cilawu	51.076	62.713	74.362	86.816	100.185
150. Bayongbong	59.064	72.539	89.041	108.407	93.237
151. Cigedug	-	-	-	-	38.256
160. Cisarupan	57.704	74.058	90.096	108.537	95.227
161. Sukaresmi	-	-	-	-	37.141
170. Samarang	60.776	78.013	93.377	113.457	71.255
171. Pasirwangi	-	-	-	-	62.125
181. Tarogong Kidul	-	-	-	-	108.433
182. Tarogong kaler	65.928	84.079	109.594	133.390	84.993
190. Garut Kota	93.340	108.348	113.269	114.999	126.550
200. Karangpawitan	48.230	61.271	75.169	94.757	117.018
210. Wanaraja	61.903	72.778	82.592	94.553	44.082
211. Sucinaraja	-	-	-	-	26.068
212. Pangatikan	-	-	-	-	38.520
220. Sukawening	37.400	45.775	53.673	60.881	49.720
221. Karangtengah	-	-	-	-	16.116
230. Banyuresmi	47.653	60.298	70.901	83.122	84.312
240. Leles	62.241	75.714	55.112	64.734	76.151
250. Leuwigoong	-	-	33.834	38.982	41.506
260. Cibatu	53.191	66.813	79.352	91.182	67.861
261. Kersamanah	-	-	-	-	35.621
270. Cibiuk	-	-	-	26.239	30.402
280. Kadungora	56.429	70.290	84.870	73.873	86.612
290. Bl. Limbangan	58.736	72.297	57.143	67.235	76.608
300. Selaawi	-	-	27.745	33.423	37.199
310. Malangbong	54.244	67.711	83.818	98.099	118.845
Kab Garut	1.200.407	1.483.035	1.748.634	2.051.092	2.407.086

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Garut Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Tahun 2010^{*)}

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010. Cisewu	16.673	16.325	32.998	102.13
011. Caringin	15.103	14.503	29.606	104.14
020. Talegong	15.403	15.332	30.735	100.46
030. Bungbulang	30.066	29.649	59.715	101.41
031. Mekarmukti	7.844	7.809	15.653	100.45
040. Pamulihan	8.809	8.775	17.584	100.39
050. Pakenjeng	33.291	32.545	65.836	102.29
060. Cikelet	20.625	20.364	40.989	101.28
070. Pameungpeuk	19.390	19.505	38.895	99.41
080. Cibalong	20.579	20.234	40.813	101.71
090. Cisompet	25.078	24.802	49.880	101.11
100. Peundeuy	11.427	11.000	22.427	103.88
110. Singajaya	22.790	22.764	45.554	100.11
111. Cihurip	9.106	8.806	17.912	103.41
120. Cikajang	39.640	38.650	78.290	102.56
130. Banjarwangi	28.503	27.653	56.156	103.07
140. Cilawu	50.591	49.594	100.185	102.01
150. Bayongbong	47.318	45.919	93.237	103.05
151. Cigedug	19.561	18.695	38.256	104.63
160. Cisarupan	48.525	46.702	95.227	103.90
161. Sukaresmi	18.799	18.342	37.141	102.49
170. Samarang	35.985	35.270	71.255	102.03
171. Pasirwangi	31.710	30.415	62.125	104.26
181. Tarogong Kidul	54.808	53.625	108.433	102.21
182. Tarogong Kaler	43.099	41.894	84.993	102.88
190. Garut Kota	63.827	62.723	126.550	101.76
200. Karangpawitan	59.261	57.757	117.018	102.60
210. Wanaraja	21.988	22.094	44.082	99.52
211. Sucinaraja	13.334	12.734	26.068	104.71
212. Pangatikan	19.560	18.960	38.520	103.16
220. Sukawening	24.728	24.992	49.720	98.94
221. Karangtengah	8.014	8.102	16.116	98.91
230. Banyuresmi	43.084	41.228	84.312	104.50
240. Leles	38.574	37.577	76.151	102.65
250. Leuwigoong	21.022	20.484	41.506	102.63
260. Cibat	34.439	33.422	67.861	103.04
261. Kersamanah	18.235	17.386	35.621	104.88
270. Cibiuk	15.607	14.795	30.402	105.49
280. Kadungora	44.153	42.459	86.612	103.99
290. Bl. Limbangan	39.036	37.572	76.608	103.90
300. Selaawi	18.875	18.324	37.199	103.01
310. Malangbong	60.774	58.071	118.845	104.65
Kab Garut	1.219.234	1.187.852	2.407.086	102.64

**Tabel 4. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Barat
Tahun 2009 - 2010**

Kode	Provinsi	2009	2010	Reduksi Shortfall
				2009-2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3201	Bogor	71.35	72.10	2.64
3202	Sukabumi	70.17	70.66	1.64
3203	Cianjur	68.66	69.14	1.53
3204	Bandung	73.84	74.12	1.07
3205	Garut	70.98	71.36	1.31
3206	Tasikmalaya	71.73	72.00	0.96
3207	Ciamis	70.96	71.48	1.77
3208	Kuningan	70.42	70.89	1.60
3209	Cirebon	68.37	68.89	1.65
3210	Majalengka	69.94	70.25	1.04
3211	Sumedang	72.14	72.48	1.22
3212	Indramayu	67.39	67.75	1.09
3213	Subang	70.86	71.14	0.95
3214	Purwakarta	70.79	71.17	1.30
3215	Karawang	69.47	69.79	1.05
3216	Bekasi	72.47	73.10	2.26
3217	Kab Bandung Barat	72.99	73.35	1.33
3271	Kota Bogor	75.47	75.75	1.11
3272	Kota Sukabumi	74.57	74.91	1.34
3273	Kota Bandung	75.64	76.06	1.71
3274	Kota Cirebon	74.68	74.93	0.97
3275	Kota Bekasi	76.10	76.36	1.07
3276	Kota Depok	78.77	79.09	1.48
3277	Kota Cimahi	75.17	75.69	2.10
3278	Kota Tasikmalaya	73.96	74.40	1.71
3279	Kota Banjar	70.98	71.38	1.35
3200	JAWA BARAT	71.64	72.29	2.30

Tabel 5. PDRB Kabupaten Garut Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2010 (Juta Rp.)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	9.291.933,22	10.236.129,27	11.307.733,01
a. Tanaman Bahan Makanan	8.470.910,95	9.345.210,90	10.361.755,44
b. Tanaman Perkebunan	289.345,65	323.434,17	345.466,18
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	233.465,30	252.198,28	261.700,31
d. Kehutanan	31.460,96	30.085,01	34.197,43
e. Perikanan	266.750,36	285.200,91	304.613,65
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	26.492,27	28.874,47	30.668,68
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
c. Penggalian	26.492,27	28.874,47	30.668,68
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.529.299,94	1.733.671,42	1.888.466,53
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	1.529.299,94	1.733.671,42	1.888.466,53
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	985.400,34	1.135.969,67	1.248.075,90
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	313.951,63	349.219,43	381.440,68
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	64.823,17	70.661,65	76.534,65
4. Kertas dan Barang Cetak	8.594,85	9.334,22	11.062,71
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	50.652,53	55.432,92	56.710,91
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	52.768,73	57.006,54	60.653,93
7. Logam Dasar Besi & Baja	26.264,22	26.791,94	26.820,82
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	3.648,52	3.969,01	4.297,66
9. Barang lainnya	23.195,94	25.286,06	22.869,27
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	85.066,76	97.035,17	117.559,64
a. Listrik	75.850,66	85.044,26	104.541,29
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	9.216,09	11.990,91	13.018,35
5. BANGUNAN	534.886,76	588.925,06	684.972,15
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	5.444.530,04	5.936.927,38	6.495.277,64
a. Perdagangan Besar & Eceran	4.663.480,42	5.076.596,03	5.524.563,00
b. Hotel	70.270,25	75.935,49	92.094,34
c. Restoran	710.779,37	784.395,86	878.620,31
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	750.607,83	782.386,95	953.154,60
a. Pengangkutan	680.924,58	707.749,03	865.628,33
1. Angkutan Rel	11.521,79	11.398,22	13.161,38
2. Angkutan Jalan Raya	610.563,33	635.143,84	787.129,94
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	58.839,46	61.206,97	65.337,01
b. Komunikasi	69.683,25	74.637,92	87.526,27
1. Pos dan Telekomunikasi	-	-	-
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	686.387,21	733.692,74	816.975,52
a. Bank	159.353,90	169.180,03	185.908,70
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	130.167,31	142.189,66	152.637,82
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	305.731,14	325.111,32	372.518,57
e. Jasa Perusahaan	91.134,86	97.211,73	105.910,44
9. JASA-JASA	2.011.632,49	2.133.781,26	2.549.805,71
a. Pemerintahan Umum	1.432.485,33	1.530.213,03	1.866.578,44
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	888.140,91	948.732,08	1.157.278,64
2. Jasa Pemerintah lainnya	544.344,43	581.480,95	709.299,81
b. Swasta	579.147,16	603.568,23	683.227,26
1. Sosial Kemasyarakatan	89.810,22	98.823,81	106.067,78
2. Hiburan & Rekreasi	8.625,86	9.114,01	10.248,93
3. Perorangan & Rumahtangga	480.711,07	495.630,42	566.910,55
PDRB	20.360.836,52	22.271.423,72	24.844.613,47

Tabel 6. PDRB Kabupaten Garut Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2008-2010 (Juta Rp.)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	4.606.534,23	4.867.309,50	5.088.304,78
a. Tanaman Bahan Makanan	4.177.893,39	4.419.185,44	4.630.586,87
b. Tanaman Perkebunan	140.673,95	145.798,71	142.374,98
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	130.300,28	137.073,24	142.576,93
d. Kehutanan	16.291,87	15.420,78	16.227,12
e. Perikanan	141.374,75	149.831,34	156.538,88
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	12.979,45	13.901,26	14.175,81
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
c. Penggalian	12.979,45	13.901,26	14.175,81
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	690.726,16	742.010,80	795.090,99
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	690.726,16	742.010,80	795.090,99
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	472.261,80	510.918,50	551.400,28
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	115.239,11	122.371,24	131.806,06
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	32.479,51	34.354,49	36.073,04
4. Kertas dan Barang Cetak	4.582,85	4.854,99	5.372,56
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	24.282,32	25.613,33	26.681,15
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	18.236,17	19.386,47	20.346,40
7. Logam Dasar Besi & Baja	9.181,32	9.136,04	8.969,84
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	1.721,52	1.826,80	1.983,77
9. Barang lainnya	12.741,56	13.548,94	12.457,89
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	50.748,73	55.741,87	65.309,32
a. Listrik	44.404,33	48.870,00	58.117,24
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	6.344,40	6.871,87	7.192,08
5. BANGUNAN	275.975,39	293.642,60	319.123,99
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	2.720.501,55	2.885.345,69	3.047.229,97
a. Perdagangan Besar & Eceran	2.298.005,99	2.440.208,72	2.570.075,88
b. Hotel	42.732,55	44.918,59	50.996,90
c. Restoran	379.763,01	400.218,38	426.157,19
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	292.442,68	300.284,70	319.828,35
a. Pengangkutan	248.598,59	252.484,02	263.682,29
1. Angkutan Rel	6.203,19	6.364,35	6.929,78
2. Angkutan Jalan Raya	216.859,00	220.055,48	229.532,31
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	25.536,40	26.064,19	27.220,20
b. Komunikasi	43.844,09	47.800,67	56.146,06
1. Pos dan Telekomunikasi	-	-	-
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	374.977,86	392.522,43	421.643,13
a. Bank	69.090,02	72.095,11	78.135,88
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	54.397,21	58.108,63	61.508,68
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	197.128,81	206.281,21	221.709,01
e. Jasa Perusahaan	54.361,81	56.037,48	60.289,56
9. JASA-JASA	986.410,13	1.017.986,13	1.062.920,22
a. Pemerintahan Umum	632.609,13	655.490,57	675.188,12
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	392.217,66	406.404,16	418.616,63
2. Jasa Pemerintah lainnya	240.391,47	249.086,42	256.571,49
b. Swasta	353.801,00	362.495,56	387.732,10
1. Sosial Masyarakat	50.156,52	52.523,44	56.211,42
2. Hiburan & Rekreasi	5.077,07	5.218,11	5.652,03
3. Perorangan & Rumah tangga	298.567,42	304.754,00	325.868,65
PDRB	10.011.296,18	10.568.744,97	11.133.626,56

Tabel 7. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Garut Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (LPE), Tahun 2008-2010 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	3,40	5,66	4,54
a. Tanaman Bahan Makanan	3,38	5,78	4,78
b. Tanaman Perkebunan	0,48	3,64	-2,35
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	4,33	5,20	4,02
d. Kehutanan	3,79	-5,35	5,23
e. Perikanan	6,36	5,98	4,48
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	2,65	7,10	1,98
a. Minyak dan Gas Bumi			
b. Pertambangan tanpa Migas			
c. Penggalian	2,65	7,10	1,98
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	9,10	7,42	7,15
a. Industri Migas			
1. Pengilangan Minyak Bumi			
2. Gas Alam Cair			
b. Industri Tanpa Migas	9,10	7,42	7,15
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	9,39	8,19	7,92
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	9,46	6,19	7,71
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	6,08	5,77	5,00
4. Kertas dan Barang Cetak	9,37	5,94	10,66
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	7,79	5,48	4,17
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	7,38	6,31	4,95
7. Logam Dasar Besi & Baja	7,92	-0,49	-1,82
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	6,85	6,12	8,59
9. Barang lainnya	8,89	6,34	-8,05
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	6,09	9,84	17,16
a. Listrik	6,14	10,06	18,92
b. Gas			
c. Air Bersih	5,72	8,31	4,66
5. BANGUNAN	5,74	6,40	8,68
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	5,20	6,06	5,61
a. Perdagangan Besar & Eceran	5,27	6,19	5,32
b. Hotel	6,28	5,12	13,53
c. Restoran	4,64	5,39	6,48
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,48	2,68	6,51
a. Pengangkutan	3,02	1,56	4,44
1. Angkutan Rel	3,35	2,60	8,88
2. Angkutan Jalan Raya	2,80	1,47	4,31
3. Angkutan Laut			
4. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.			
5. Angkutan Udara			
6. Jasa Penunjang Angkutan	4,81	2,07	4,44
b. Komunikasi	6,22	9,02	17,46
1. Pos dan Telekomunikasi			
2. Jasa Penunjang Komunikasi			
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	7,63	4,68	7,42
a. Bank	10,34	4,35	8,38
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	8,95	6,82	5,85
c. Jasa Penunjang Keuangan			
d. Sewa Bangunan	6,76	4,64	7,48
e. Jasa Perusahaan	6,16	3,08	7,59
9. JASA-JASA	5,33	3,20	4,41
a. Pemerintahan Umum	5,54	3,62	3,01
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	5,54	3,62	3,01
2. Jasa Pemerintah lainnya	5,54	3,62	3,01
b. Swasta	4,94	2,46	6,96
1. Sosial Kemasyarakatan	5,17	4,72	7,02
2. Hiburan & Rekreasi	5,68	2,78	8,32
3. Perorangan & Rumahtangga	4,89	2,07	6,93
PDRB	4,69	5,57	5,34

Tabel 8. Distribusi PDRB Kabupaten Garut Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2008-2010 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	45,64	45,96	45,51
a. Tanaman Bahan Makanan	41,60	41,96	41,71
b. Tanaman Perkebunan	1,42	1,45	1,39
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,15	1,13	1,05
d. Kehutanan	0,15	0,14	0,14
e. Perikanan	1,31	1,28	1,23
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,13	0,13	0,12
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
c. Penggalian	0,13	0,13	0,12
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	7,51	7,78	7,60
a. Industri Migas	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	7,51	7,78	7,60
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	4,84	5,10	5,02
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	1,54	1,57	1,54
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,32	0,32	0,31
4. Kertas dan Barang Cetak	0,04	0,04	0,04
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,25	0,25	0,23
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,26	0,26	0,24
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,13	0,12	0,11
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,02	0,02	0,02
9. Barang lainnya	0,11	0,11	0,09
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,42	0,44	0,47
a. Listrik	0,37	0,38	0,42
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	0,05	0,05	0,05
5. BANGUNAN	2,63	2,64	2,76
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	26,74	26,66	26,14
a. Perdagangan Besar & Eceran	22,90	22,79	22,24
b. Hotel	0,35	0,34	0,37
c. Restoran	3,49	3,52	3,54
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,69	3,51	3,84
a. Pengangkutan	3,34	3,18	3,48
1. Angkutan Rel	0,06	0,05	0,05
2. Angkutan Jalan Raya	3,00	2,85	3,17
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,29	0,27	0,26
b. Komunikasi	0,34	0,34	0,35
1. Pos dan Telekomunikasi	-	-	-
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	3,37	3,29	3,29
a. Bank	0,78	0,76	0,75
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,64	0,64	0,61
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	1,50	1,46	1,50
e. Jasa Perusahaan	0,45	0,44	0,43
9. JASA-JASA	9,88	9,58	10,26
a. Pemerintahan Umum	7,04	6,87	7,51
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	4,36	4,26	4,66
2. Jasa Pemerintah lainnya	2,67	2,61	2,85
b. Swasta	2,84	2,71	2,75
1. Sosial Kemasyarakatan	0,44	0,44	0,43
2. Hiburan & Rekreasi	0,04	0,04	0,04
3. Perorangan & Rumahtangga	2,36	2,23	2,28
PDRB	100,00	100,00	100,00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BPS KABUPATEN GARUT

Jl.Pembangunan No.222 Tarogong, Garut

Telp. (0262) 233723